

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM
KEGIATAN KEAGAMAAN DAN MENUMBUHKAN MINAT
BELAJAR PAI DI SMKN 1 JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

MASNITA NURZIAHMAN

NIM. 210317115

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

NOVEMBER 2021

ABSTRAK

Nurziahman, Masnita. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Drs. Waris M.Pd.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kegiatan Keagamaan, Minat Belajar

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum yaitu sekolah menengah kejuruan seperti SMK biasanya kurang mendalami pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahkan yang dipelajari hanya sekedar pengetahuan umum. Padahal Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Lain halnya di sekolah SMKN 1 Jenangan Ponorogo, meskipun sekolah teknik dan kejuruan disana sangat aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan. Akan tetapi dalam hal mata pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam itu sendiri kurang diminati oleh siswa dikarenakan siswa bosan dan sering kali mengantuk pada saat pembelajarannya berlangsung. Oleh karena itu perlu adanya Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Adapun penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, (2) Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, (3) Untuk mengetahui dampak dari upaya yang dilakukan guru PAI terhadap partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasilnya yaitu: (1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dengan keteladanan, metode pembiasaan, dan memberikan motivasi. (2) Strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo yaitu guru harus menguasai materi, pengelolaan kelas, metode bervariasi, metode penugasan, memberikan motivasi, dan media pembelajaran. (3) dampak upaya guru PAI terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo cukup memberikan dampak yang positif yaitu siswa sopan dalam bertutur kata, giat beribadah tanpa disuruh, semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI, luas dalam ilmu pengetahuannya, paham akan materi yang disampaikan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Masnita Nurziahman
NIM : 210317115
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk
Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan
Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI di
SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Drs. Waris M.Pd
NIP. 196503211999031001

Tanggal, 14 September 2021

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP.19730625003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Masnita Nurziahman
NIM : 210317115
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Oktober 2021

diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 04 November 2021

Ponorogo, 04 November 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Ilmu Keguruan

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Mukhlison Effendi M.Ag.
2. Penguji I : Dr. Muhammad Ali M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Waris M.Pd.



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnita Nurziahman
NIM : 210317115
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **theses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Masnita Nurziahman
NIM. 210317115

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masnita Nurziahman
NIM : 210317115
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya, bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 September 2021
Yang membuat pernyataan



Masnita Nurziahman

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIL	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN	
KAJIAN TEORI.....	11
A. Telaah Hasil Penelitian	11
B. Kajian Teori.....	19
1. Guru.....	19
a. Pengertian Guru.....	19
b. Peran Guru	20

2. Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Prasyarat Seorang Guru.....	30
4. Tugas Seorang Guru.....	32
5. Partisipasi Kegiatan Keagamaan.....	33
a. Pengertian Partisipasi	33
b. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	35
6. Kesadaran Beragama	36
a. Pengertian Kesadaran Beragama.....	36
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesadaran Beragama	40
7. Minat Belajar	42
a. Pengertian Minat Belajar	42
b. Macam-macam Minat Belajar.....	43
c. Fungsi dan cirri-ciri Minat Belajar.....	44
d. Faktor-faktor Minat Belajar	46
e. Cara-cara dalam Meningkatkan Minat Belajar	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	56

G. Pengecekan Keabsahan Temuan	57
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	58
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	60
A. Deskripsi Data Umum.....	60
1. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Jenangan Ponorogo	60
2. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 1 Jenangan Ponorogo	61
3. Profil Singkat SMKN 1 Jenangan Ponorogo.....	63
4. Struktur Organisasi Sekolah	66
5. Data Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa.....	68
6. Sarana dan Prasarana.....	68
7. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung di SMKN 1 Jenangan Ponorogo	71
B. Deskripsi Data Khusus.....	75
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.	75
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo	85
3. Dampak Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo	94

BAB V	PEMBAHASAN.....	103
A.	Analisa Data tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.....	103
B.	Analisa Data tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.....	108
C.	Analisa Data tentang Dampak Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.....	117
BAB VI	PENUTUP.....	126
A.	Kesimpulan.....	126
B.	Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan sistem prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dan upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan. Seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada pendidiknya dalam bentuk implementasi keagamaan.¹ Misalnya, para peserta didik diajak untuk memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah diantaranya melaksanakan sholat duha, sholat jumat, sholat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna setiap pagi, menghafal surat - surat pendek dan banyak lainnya. Kemungkinan kegiatan ini juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas maupun luar kelas.

Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Sebagai role model yang nyata, secara tidak langsung anak didik akan mengimitasi atau meniru siapa yang menjadi gurunya meliputi tutur, sikap, dan tidak terkecuali semangat serta motivasi pundi mitasi oleh anak. Kelancaran proses seluruh

¹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Islam dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

kegiatan pendidikan keagamaan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya.²

Upaya adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memecahkan sebuah permasalahan.³ Guru juga memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang berada di sekolah.. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Manusia adalah makhluk sosial yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal dunia. Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Demikian halnya peserta didik, ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal⁴. Menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Guru adalah figure seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian

²Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 10.

³ Mad Buhari, *Motivasi dan Kemampuan Pasing Atas*, (Semarang: CV Vilar Nusantara, 2019), 23.

⁴EMulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 35.

siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.⁵ Adapun strategi, cara-cara atau tindakan yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkintan proses mengajar.⁶ Untuk Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan usaha sadar dan terancam dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berahlaq mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan hadits nabi melalui bimbingan, pengajaran dan latihan serta menggunakan pengalaman. Jadi disinilah guru pendidikan islam sangat berperan penting dalam mengarahkan peserta didik ke arah yang positif.⁷

Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang pada suatu aktifitas atau bidang tertentu dalam dirinya dan seseorang itu akan merasa senang dan berkecimpung dalam hal itu. Minat juga bisa diartikan sebagai penerimaan suatu hubungan antara diri kita sendiri dan sesuatu yang

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 37.

⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: SCOPINDO, 2019), 6.

⁷Binti Masruroh, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Klas Viii Di Smpn 1 Banyakan Kabupaten Kediri, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (Mei 2017), 22-29.

berasal dari luar.⁸ Menurut Slameto, belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. minat dan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan kan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Dalam peroses belajar mengajar banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Diantaranya adalah meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan menumbuhkan minat belajar PAI siswa. Motivasi dan partisipasi seorang guru begitu penting dalam proses belajar mengajar, maka guru Pendidikan Agama Islam harus bisa meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Bahkan untuk Pendidikan Agama Islam di sekolah umum yaitu sekolah menengah kejuruan seperti SMK biasanya kurang mendalami pembelajaran Pendidikan Agama Islam. sehingga yang dipelajari hanya sekedar pengetahuan umum. Padahal Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Lain halnya di sekolah SMKN 1 Jenangan Ponorogo, meskipun

⁸ Lisniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pir Share terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Budha*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 29.

sekolah yang berfokus kepada teknik dan kejuruan serta padat sekali dengan kegiatan – kegiatan lainnya. Sekolah ini tidak pernah meninggalkan kegiatan - kegiatan seperti keagamaan, justru sangat aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan yang berada disekolahan. Kegiatan keagamaan itu sendiri seperti sholat dhuha, sholat jumat dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna setiap pagi, menghafal surat - surat pendek dan banyak lainnya. Akan tetapi dalam hal mata pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri amat sangat kurang diminati oleh siswa dikarenakan siswa merasa bosan, terkadang bergurau dengan teman sebangkunya, malas dalam mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan gurunya dan sering kali mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu perlu adanya strategi dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan partisipasi untuk kegiatan keagamaan yang berada disekolah ini serta dapat menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa.

Fenomena tersebut terjadi di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan berjudul: ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”***.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga. Adapun dalam penelitian itu adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

C. RUMUSAN MASLAH

Rumusan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimana dampak upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan minat belajar PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan pembahasan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo
3. Untuk menganalisis dampak upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan atau tambahan *khazanah* keilmuan yang positif khususnya terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Bagi guru PAI

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai rujukan agar peneliti lain lebih mengembangkan penelitian yang belum dibahas pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami, penulis akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori berfungsi sebagai alat penyusun instrumen pengumpulan data.

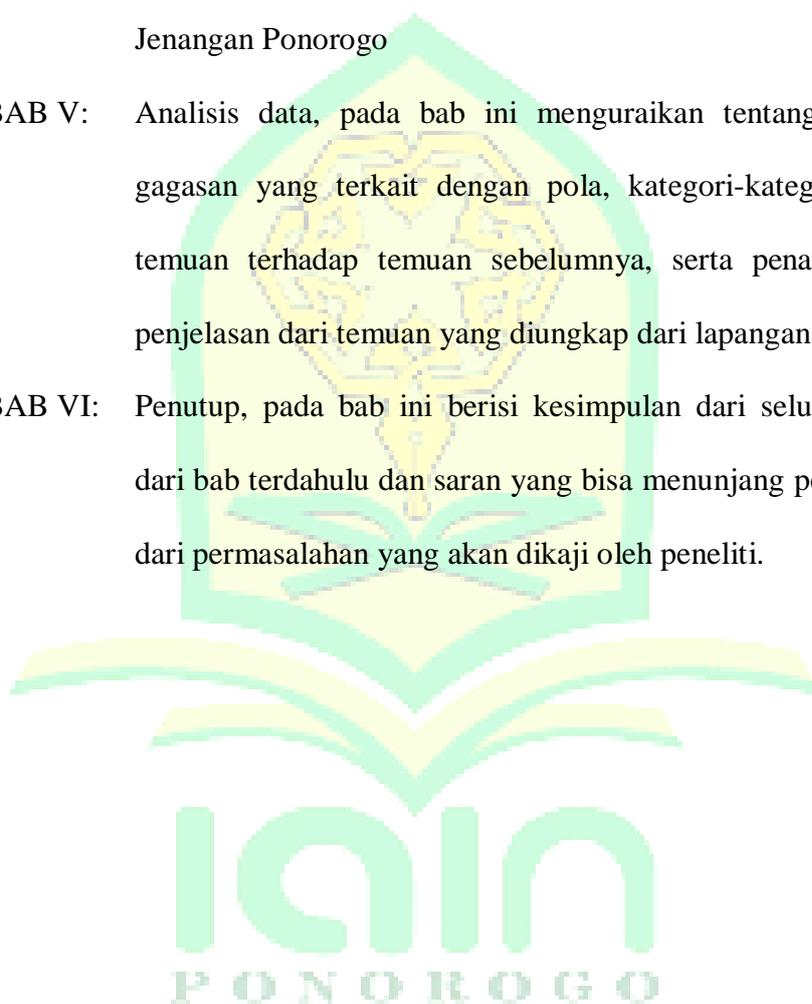
BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Temuan penelitian. Membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum dan data khusus. Data umum yang berkaitan dengan gambaran umum kondisi dilapangan yang akan diteliti, yang meliputi, Sejarah Berdirinya SMKN 1 Jenangan, Visi Misi dan Tujuan, Profil Singkat SMKN 1 Jenangan Ponorogo, Struktur Organisasi di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, Data Guru Pendidik dan Siswa, Sarana Prasarana, Prestasi Lembaga dan Kegiatan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Sedangkan data khusus menyangkut dalam permasalahan yang akan diteliti oleh penulis seperti halnya strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan

siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, dampak upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan minat belajar PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

BAB V: Analisis data, pada bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VI: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis mengadakan telaah dengan mencari judul penelitian yang terlaksanakan oleh peneliti terdahulu untuk memperkuat penelitian yang telah penulis teliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Peprita Safriani, NIM 123100227, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan 2017, yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Panyabungan*". Tujuan Penelitian Peprita Safriani ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Panyabungan, Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Panyabungan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil dari penelitian Pepita safitri bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MAN Panyabungan adalah dengan menyediakan ruangan yang kondusif dan menyenangkan, bercerita terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan melakukan tanya jawab, menggunakan

variasisuara, dan pindah posisi untuk menarik minat siswa, memberikan Tugas/pr, memberikan penilaian. Untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru pai dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan perbedaannya yang diambil dari pepita safitri yaitu kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar sedangkan dalam penelitian ini adalah dampak yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatkhur, NIM 2811123157, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2017, yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung*". Tujuan Penelitian Muhammad Fatkhur ini Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung, Untuk mengetahui kendala dalam kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil dari penelitian Muhammad Fatkhur bahwa Kegiatan Intrakurikuler, seperti pemilihan metode mengajar yang tepat oleh guru PAI. Bentuk pembinaan mental melalui program sekolah adalah : Setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa diwajibkan

¹ Peprita Safriani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MAN Panyabungan", (Skripsi, IAIN, Padangsidempuan, 2017).

membaca do‘a bersama terlebih dahulu, Tausiyah (ceramah agama) yang dilakukan pada akhir pelajaran, Jadwal adzan secara bergilir, Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di waktu akhir kegiatan MOS tepatnya malam hari, yaitu tahajud dan istighosah, Adanya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Adanya mata pelajaran ekstra agama. Untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru pai dalam meningkatkan kegiatan keagamaan siswa. Dan perbedaannya yang diambil dari Muhammad Fatkhur yaitu kendala-kendala dalam kegiatan keagamaan sedangkan dalam penelitian ini adalah dampak terhadap partisipasi dalam kegiatan keagamaan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah Siregar, NIM 1520100132, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan 2019, yang berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”*. Tujuan penelitian Uswatun Hasanah Siregar ini Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu, Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama

Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan Selatan.

Hasil dari penelitian Uswatun Hasanah Siregar bahwa Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan motivasi, menggunakan media pembelajaran, menggunakan berbagai macam metode mengajar dan memberikan tugas kepada siswa. Untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru pai dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan perbedaannya yang diambil dari Uswatun Hasanah Siregar yaitu Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa terdiri dari dua factor yaitu faktor internal dan eksternal sedangkan dalam penelitian ini adalah dampak dari upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa.²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Rosita Wulandari, NIM 143111060, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta 2018, yang berjudul *“Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Program Khusus Di Smp Muhammadiyah 7 Eromoko Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019*. Tujuan penelitian Herlina Rosita Wulandari ini untuk mengetahui upaya guru yang dilakukan

²Uswatun Hasanah Siregar, “upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, (Skripsi, IAIN, Padangsidempuan, 2019).

dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas program khusus di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas program khusus di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil dari penelitian Herlina Rosita Wulandari bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas program khusus dilakukan dengan: 1) Kesiapan dalam belajar, 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang disampaikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik sehingga anak mudah, 3) penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, 4) menggunakan media pembelajaran 5) Guru PAI menunjukkan sikap keteladanan dan sisi humorisnya pada saat pembelajaran, 6) Guru PAI menciptakan suasana lingkungan kelas nyaman dan bebas ancaman. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas program khusus baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran adalah 1) Dorongan yang ada dalam diri individu. Faktor pendukung adanya partisipasi dari guru PAI untuk mengembangkan motivasi belajar. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas program khusus adalah kurangnya partisipasi dari dalam diri siswa, 3) Motif Sosial. Faktor pendukung adanya pertemuan ataupun rapat tentang kegiatan guru.

Sedangkan faktor penghambat yaitu fasilitas media pembelajaran yang belum memadai. Contohnya keterbatasan kesediaan LCD. sebagai media pembelajaran. Faktor Emosional. Faktor yang mendukung adanya pemberian sikap keteladanan yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa mampu mengendalikan dirinya. Faktor penghambatnya kurangnya pengendalian sikap individu siswa karena siswa cenderung membutuhkan perhatian guru. Untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan perbedaannya yang diambil dari Herlina Rosita Wulandari yaitu hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini adalah dampak dari upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa.³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Indra, NIM 211222462, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh 2017, yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh*”. Tujuan penelitian Irfan Indra ini untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh dilihat dari sisi penguasaan bahan ajar, Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh

³Herlina Rosita Wulandari, “*Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Program Khusus Di Smp Muhammadiyah 7 Eromoko Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019, (Skripsi, IAIN, Surakarta 2018).*”

dilihat dari sisi penerapan strategi ajar, Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam upaya meningkatkan minat belajar PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh.

Hasil dari penelitian Irfan Indra bahwa Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dari sisi penugasan, bahan ajar yaitu guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh telah menggunakan banyak jumlah rujukan, menjelaskan materi dengan baik, memancing siswa dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari siswa dan dilihat dari sisi penerapan strategi ajar guru PAI telah menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media, memberi motivasi dan mengelola kelas dengan baik. Untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan perbedaannya yang diambil dari Irfan Indra yaitu faktor pendukung dan kendala-kendala dari guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini adalah dampak dari upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa.⁴

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Fuadah, NIM 04110147, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 2008, yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Cidayu Gresik*".

⁴ Irfan Indra, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh 2017).

Tujuan penelitian Ni'matul Fuadah ini untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar siswa, Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Hasil dari penelitian Ni'matul Fuadah bahwa Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan mengembangkan perencanaan, pembelajaran di kelas dengan memperhatikan kondisi dan minat anak, mengintegrasikan variasi mengajar, dengan pendekatan individual, keterbukaan, keteladanan, fungsional serta pemberian motivasi, memfasilitasi minat, bakat dengan sarana dan prasarana yang menunjang belajar, mengevaluasi perkembangan hasil belajar secara individual maupun global, bimbingan individual dalam pembelajaran Alquran. Untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan perbedaannya yang diambil dari Ni'matul Fuadah yaitu faktor pendukung dan penghambat dari guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini adalah dampak dari upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa.⁵

⁵Ni'matul Fuadah, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Cidayu Gresik*", (Skripsi, UIN, Malang, 2008).

B. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.⁶

Para ahli mendefinisikan kata guru atau pendidik sebagai berikut:

Zakiah daradjat mendefinisikan guru (pendidik) adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Ramayulis berpendapat bahwa, guru (pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.

Zahra Idris dan lisma Jamal mengatakan bahwa guru (pendidik) adalah yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya,

⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 5.

agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.⁷

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara, masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, musholla, atau tempat-tempat lain. Semua pihak sependapat bahwa guru memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Masih ada sebagian orang yang berpandangan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru.⁸ Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal.

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru pendidik merupakan teladan dan panutan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

⁷Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 3.

⁸ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (:An1Mage, 2019), 67.

Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma (kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan) dan selalu berusaha untuk menyesuaikan segala tindakan dan perilakunya sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma (kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan) dan selalu berusaha untuk menyesuaikan segala tindakan dan perilakunya sesuai dengan nilai dan norma tersebut. dilakukannya baik di dalam maupun luar kelas. guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, sosial, rasional, menggerakkan siswa untuk melakukan pembelajaran. Berkaitan dengan, guru harus dapat mengambil keputusan secara, cepat, tepat waktu, tepat dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan, satuan pendidikan, mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar. adalah menjadikan peserta didik berdisiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai mengajar seiring dengan perkembangan zaman adalah lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan

peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing, diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta memberikan kecakapan hidup baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual. Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, dalam hubungan sosial dan interpersonal. dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian dan psikologi belajar. harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. karena murid menghadapi masalah di mana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan (guidance

spesialist) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.⁹

4) Guru sebagai pelatih

Dalam memberikan pelatihan, guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pelajaran, latar belakang, dan lingkungan tempat siswa tinggal. Namun demikian, siswa harus dapat melakukan dan menemukan, keterampilan keterampilan yang dilatih kan.

5) Guru sebagai penasihat

Guru sebagai penasihat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orang tua. Dalam menjalankan perannya sebagai penasehat, guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, dan memberikan solusi terhadap masalah masalah yang dihadapi.

Untuk menjadi seorang penasehat, guru harus dapat menumbuhkan kepercayaan siswa terhadap dirinya. Karenanya guru harus bertindak Arif dengan merahasiakan segala apa yang sedang dihadapi siswa-siswinya khususnya yang bersifat pribadi yang dibawa siswa kepadanya. Untuk itu, guru harus membekali diri dengan ilmu psikologi secara umum, maupun psikologi perkembangan serta ilmu kesehatan mental. terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya.

⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 124.

6) Guru sebagai model dan teladan

Dengan keteladanan yang diberikan orang-orang menempatkan ia sebagai figur yang dijadikan teladan. Sifat-sifat positif yang ada pada guru merupakan modal yang dapat dijadikan sebagai teladan, seperti bertanggung jawab dan sebagainya. Guru, harus mampu meminimalisir sifat-sifat dan perilaku negatif yang ada pada dirinya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai teladan dalam menjalankan tugasnya yaitu a) Berbicara dan memiliki gaya bicara yang efektif dan lugas, b) Memiliki etos kerja yang tinggi, selalu berpakaian rapi dan menarik, c) membina hubungan kemanusiaan dengan siswa, guru, kepala sekolah serta masyarakat sekitar sekolah dan tempat tinggal, d) Berpikir logis, rasional, kreatif dan inovatif, dan e) Cepat dan tegas dalam mengambil keputusan, menjaga kesehatan fisik, mental, sosial dan rohani.

7) Guru sebagai korektor

Nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Sikap anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar

sekolah pun harus dilakukan. Sebab, tidak jarang pelanggaran terhadap norma norma susila , moral, social, dan agama yang hidup di masyarakat, lepas dari pengawasan. kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.

8) Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga mencapai efektivitas dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.

9) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. belajar dan menurun prestasinya di sekolah. dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi sosial.

10) Guru sebagai fasilitator

Memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, belajar serta memperoleh keterampilan hidup. tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program-program dan mengimplementasikan dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.

11) Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat perhimpunan semua anak didik dan guru dalam rangka transfer bahan pelajaran dari guru. tujuan dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

12) Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam

berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Sebagai mediator guru berperan menjadi penghubung antara dirinya sendiri dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan sumber belajar serta siswa dengan siswa lainnya dalam interaksi pembelajaran.

13) Guru sebagai evaluator

Menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Berdasarkan hal ini, guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi, menjadi manusia yang cakap dan terampil. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga nilai proses (jalannya pembelajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.¹⁰

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terancam dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berahlaq mulia dalam

¹⁰ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 62-67.

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan hadits nabi melalui bimbingan, pengajaran dan latihan serta menggunakan pengalaman. Para ilmuan telah memberikan definisi mengenai pendidikan agama Islam secara khusus antara lain :

Zakiah daradjat mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Menurut muhaimin, bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari penelitian Islam. Istilah pendidikan Islam dapat difahami dalam beberapa prespektif, yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang difahami, yang dikembangkan yang disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dari sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- b. Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam yakni upaya pendidikan agama Islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.
- c. Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang langsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.

- d. Ahmad Marimba dan Nurhayati memberikan pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam, menuju terbentuknya kepribadian umat menurut ukuran-ukuran Islam.
- e. Yusuf Al-Qardhawi berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilan. Karena itu pendidikan agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam dan peran serta menyiapkan umat menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis pahitnya.
- f. Muhammad Athia al-abrasy, menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fhadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang lebih tinggi, serta mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.

Dari beberapa pendapat pendidikan agama Islam merupakan suatu bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan ajaran Islam dan dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.¹¹

¹¹Binti Masruroh, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII Di Smpn 1 Banyakan Kabupaten Kediri, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, (Mei 2017), 22-29.

Guru Pendidikan Agama Islam itu adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan serta bantuan kepada peserta didik agar memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islami.

3. Prasyarat Seorang Guru

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dari manusia-manusia lain pada umumnya. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

a. Persyaratan administratif.

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan.

b. Persyaratan teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, keterampilan

mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan pengajaran.

c. Persyaratan priksis

Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, dan sopan. Memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Disamping itu, guru juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis. guru harus juga memenuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun. Inilah pentingnya bahwa guru itu harus memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan demi anak didik.

d. Persyaratan fisik

Ini antara lain meliputi berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian. sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat diamati dan bahkan dinilai oleh para siswa atau anak didiknya.

Dari berbagai persyaratan yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa guru menempati bagian "tersendiri" dengan berbagai ciri kekhususannya, apalagi kalau dikaitkan dengan

tugas keprofesiannya.¹² Prasyarat seorang guru itu adalah ia mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru seperti mengajar dan mendidik, seorang guru juga harus bisa meningkatkan kualitas dirinya, dan Standar yang dipersyaratkan oleh negara bahwa kriteria minimal berpendidikan sarjana atau diploma empat serta dilengkapi dengan sertifikasi profesi. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dari manusia-manusia yang lain pada umumnya.

4. Tugas Seorang Guru

Guru merupakan figur sentral dalam mengantarkan manusia (murid) kepada tujuan yang mulia. Khoe Yao Tung, menyebutkan guru merupakan ujung tombak sekaligus faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia. Nana Syaodih Sukmadinata, menyebutkan guru memegang peranan kunci bagi keberlangsungan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya berintikan interaksi antara guru dengan murid. Ternyata eksistensi guru dalam pendidikan menempati posisi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dikatakan berhasil tidak lepas, dan kesuksesannya dalam menjalankan tugas-tugasnya secara proporsional, Berdasarkan firman Allah SWT di atas al-Nahlawi, menyimpulkan bahwa tugas pokok seseorang guru dalam Pendidikan Islam adalah sebaga berikut:

¹²Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2009), 126.

- a. Tugas pensucian, yakni pengembangan, pembersihan jiwa murid agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkannya, dan keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran, yakni menyampaikan berbagai pengetahuan, dan pengalaman kepada murid untuk direalisasikan dalam tingkah laku, dan kehidupan.

Dalam pendidikan Islam tugas guru utama yang utama menurut al-Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawa hati manusia untuk *bertaqarrub* kepada Allah SWT. karena pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹³ Jadi dapat peneliti simpulkan, tugas seorang guru itu adalah mengajar seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

5. Partisipasi Kegiatan Keagamaan

- a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan, dalam kamus Bahasa Indonesia partisipasi adalah ikut serta dalam suatu

¹³Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016). 10.

kegiatan. Partisipasi yaitu pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.¹⁴ Sedangkan Menurut Raymond dalam Maksud Mustajab. "partisipasi dapat diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota dalam aktivitas-aktivitas kelompok. Sedangkan menurut Tannebaun dan Hahn dalam Maksud Mustajab, partisipasi merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri di dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.¹⁵ Jadi untuk partisipasi itu sendiri adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.

b. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan adalah kekuatan dan ketangkasan (berusaha), keaktifan usaha yang giat.¹⁶ Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama, segala sesuatu mengenai

¹⁴ Dodik Ridho Nurrochmat, *Kebijakan Pembangunan Kehutanan dan Lingkungan Teori dan Implementasi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2017), 189.

¹⁵ Maksud Mustajab, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karangayum Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 1. No.1, (2012), 38.

¹⁶ Sjarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 322

agama.¹⁷ Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program yang terdiri atas sekumpulan tindakan. Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan agama.¹⁸ Keagamaan berasal dari kata dasar "agama" yang berarti sistem, prinsip, kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan sendiri berarti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹⁹

Kegiatan keagamaan adalah yang berhubungan dengan system prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dan upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada pedidikannya dalam bentuk implementasi keagamaan.²⁰

Misalnya, para peserta didik diajak untuk memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah diantaranya sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna, hafalan surat pendek tersebut yang

¹⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), hal. 12

¹⁸Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), 128.

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2002), 11.

²⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Islam dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas maupun luar kelas.

6. Kesadaran Beragama

a. Pengertian Kesadaran Beragama

Kesadaran secara harfiah “kesadaran” berasal dari kata “sadar”, yang berarti insyaf, merasa tahu dan mengerti. Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu, khususnya sadar atas hak dan kewajibannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaja menyatakan bahwa “Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu”. Kesadaransiswa lahir dari siswa itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam sekolah, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan yang ada di sekolahannya.

Kesadaran menurut Carl G Jung dalam buku Widjaja terdiri dari tiga system yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut ego, ketidaksadaran pribadi (personal unconsciousness) dan ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*). Kesadaran menurut Sigmund Freud menjelaskan bahwa alam sadar adalah satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas. Terkait dengan alam sadar ini adalah apa yang dinamakan oleh Freud sebagai alam pra-sadar (*Preconscious mind*), yaitu jembatan antara

Conciuosdan Unconscious, berisikan segala sesuatu yang dengan mudah dipanggil kealam sadar, seperti kenangan-kenangan yang walaupun tidak kita ingat ketika kita berpikir, tetapi dapat dengan mudah dipanggil lagi atau seringkali disebut “kenangan yang sudah tersedia” (*availablememory*).Freud berpendapat bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita, freud mengembang konsep stuktur minddiatas dengan mengembangkan “*mind apparatus*”, yaitu yang dikenal dengan struktur kepribadian Freud dan menjadi kontruksi yang terpenting, yaitu id, egodan super ego.²¹

Sadar diri adalah kesadaran akan diri yang terpisah dari pemikiran pemikiran tentang kejadian yang dihadapi sehari-hari. Dengan kata lain, sadar diri adalah kesadaran bahwa seseorang itu ada sebagai makhluk individu. Tanpa kesadaran diri, diri akan menerima dan mempercayai pemikiran yang ada tanpa menanggalkan siapakah diri itu sendiri. kesadaran diri memberikan orang pilihan atau opsi untuk memilih pemikiran yang dipikirkan daripada hanya memikirkan pemikiran yang dirangsang oleh berbagai peristiwa yang membawa pada lingkungan kejadian.

Teori kesadaran diri menyatakan bahwa ketika kita memutuskan perhatian kita pada diri kita, kita mengevaluasi dan

²¹ Kingking Muttaqien, dkk, Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah, Indonesian Journal Of Adult and Community Education, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2019), 7.

membandingkan perilaku yang ada pada standar dan nilai-nilai internal kita. Kita menjadi sadar sebagai penguji objektif atas diri kita. Berbagai keadaan emosi intensifikasi oleh kesadaran diri, dan orang biasanya mencoba untuk mengurangi atau menghindarinya melalui misalnya televisi, video game, obat-obatan dan sebagainya. tetapi ada pula yang justru menjadi sadar akan dirinya melalui hal-hal tersebut, walaupun tentu saja itu merupakan kesadaran diri yang palsu.

Ada pula yang akan menjadi sadar apabila disadarkan oleh orang lain. Orang lain menjadi cermin dari dirinya. Tak heran jika sekarang ini banyak training training penyadaran diri, baik itu dalam rangka menenangkan diri, menggali potensi diri, ataupun tujuan-tujuan positif lainnya.²²

Kesadaran menurut bahasa adalah hal yang dirasakan (dialami) seseorang. Kesadaran adalah keinsafan akan suatu perbuatan. Sadar artinya merasa (ingat) kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur), ingat, tahu dan mengerti. Misalnya rakyat telah sadar akan politik, seorang hamba telah sadar ibadah, kesadaran adalah hati (pikiran) yang telah terbuka untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dari penjelasan kesadaran adalah hal yang dirasakan (dialami) seseorang dimana hati atau pikirannya telah terbuka

²²Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: Pt RajaGrafindo Persada, 2014), 129.

untuk melakukan suatu pekerjaan disebabkan rangsangan eksternal maupun internal. Dalam hal ini seseorang telah terbuka hatinya untuk melaksanakan ibadah karena telah merasakan betapa pentingnya ibadah tersebut.²³

Kesadaran merupakan tema penting dalam proses pendewasaan. Kesadaran adalah kondisi tau, mau, dan mengerti dengan dirinya sendiri. Pengertian ini dipahami sebagai kondisi mengenal diri sendiri, relaksasi diri, mawas diri, dan penemuan jati diri. Kesadaran merupakan pemahaman secara utuh mengenai jati diri yang memberikan ruang seluas-luasnya untuk bertindak dan berperilaku sejalan dengan kemampuan dan batas-batasan yang melekat dalam diri seseorang. Salah satu bentuk kesadaran adalah dalam hal beragama.

Kesadaran beragama berarti suatu kondisi mengerti, memahami, menghayati, dan melaksanakan seluruh ajaran agama secara benar dan konsisten. Kesadaran beragama merupakan proses akumulasi seluruh pengalaman hidup yang dikenali sebagai refleksi dari falsafah dan pandangan hidup, sehingga menghadirkan sistem nilai positif. Nashorimenyebutkan bahwa kondisi sadar lahir sebagai proses pendewasaan hasil perkembangan watak keberagamaan, dan dilanjutkan sebagai perjalanan spiritual. Kesadaran beragama dapat diukur dari aspek sistem nilai,

²³Binti Masruroh, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII Di Smpn 1 Banyakan Kabupaten Kediri, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, (Mei 2017), 22-29.

cara pandang positif, serta konsistensi perilaku atas ajaran agamanya. Seseorang dikatakan memiliki kesadaran beragama yang tinggi apabila dalam kehidupannya menghadirkan sistem nilai yang positif. Sistem nilai meliputi kemampuan memahami dan menghayati ajaran agama, memiliki kemampuan merefleksikan hati nurani.²⁴ Kesadaran beragama adalah suatu rasa yang terbangun dari dalam diri individu untuk mengerjakan suatu perintah (keimanan dan peribadatan) yang berhubungan dengan seluruh makhluk dan ditunjukkan semata-mata hanya untuk Allah.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama ataupun kepribadian pada diri seseorang secara garis besarnya berasal dari dua faktor, yaitu: faktor internal (dari dalam atau bawaan) dan faktor eksternal (dari luar atau lingkungan).

1) Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri seseorang, yaitu segala sesuatu yang dibawanya sejak lahir dimana seseorang yang baru lahir tersebut memiliki kesucian (fitrah) dan bersih dari segala dosa serta fitrah untuk beragama.

2) Faktor dari luar (eksternal)

a) Lingkungan Keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia

²⁴Hasyim Hasanah, Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan, SAWWA – Volume 10, Nomor 2, (April 2015), 209.

belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam berhubungan dengan kelompoknya. Seperti diungkapkan oleh Hasan Langgulung bahwa kewajiban keluarga adalah: (1) Mendidik akhlak yang baik bagi anak-anaknya. (2) Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. (3) Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan suasana praktis dimana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterimanya dari orang tua. (4) Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka merasa bebas memilih dalam bertindak tanduk. (5) Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana. (6) Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng, tempat kerusakan dan lain-lain. Pengaruh yang disumbangkan keluarga adalah sangat penting dalam pembentukan jiwa keagamaan. Walaupun menurut Jalaludin perkembangan agama berjalan dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit diidentifikasi secara jelas karena permasalahan yang menyangkut kejiwaan manusia teramat rumit dan kompleks. Namun melalui fungsi jiwa yang masih sederhana tersebut, proses perilaku beragama terlibat dan terjalin dalam lingkungan keluarga yang sebetulnya masih sederhana tersebut.²⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi

²⁵Anggi Restiani dkk, Penerapan Pendidikan Kesadaran Beragama Melalui Pengajian

kesadaran beragama itu adalah faktor internal yang berasal dari diri sendiri sejak lahir. Dan faktor eksternal yang berasal dari keluarga dan lingkungan sekitarnya seperti sekolah.

7. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto menyatakan bahwa minat adalah adanya perasaan lebih suka dan keterkaitan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Adapun Damarah mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Belajar dalam pandangan psikologis merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Slameto, belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun menurut Skinner, belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Berdasarkan pengertian minat dan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atas

kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan kan rasa senang dalam perubahantingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

b. Macam-Macam Minat Belajar

Setiap peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp Suhartini mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar

1) Minat personal

Minat personal berkaitan erat dengan sikap dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pemilihan mata pelajaran. minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, musik kesusastraan, olahraga, sains, komputer dan sebagainya. Minat personal ini lebih kepada mata pelajaran yang diminati oleh siswa.

2) Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti bergantung pada

faktor rangsangan dari luar dirinya seperti suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan. Jadi Minat psikologikal ini lebih kepada situasi yang diberikan ketika seorang siswa mendapatkan tema yang diberikan.

3) Minat psikologikal

Yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan ia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta mempunyai penilaian yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut, iya di anggap telah memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.²⁶ Minat psikologikal ini lebih kepada pengetahuan yang sudah dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik itu sendiri sehingga peserta didik itu sudah dianggap memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

c. Fungsi dan Ciri-ciri Minat Belajar

1) Fungsi minat belajar

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak

²⁶Donni Joni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 37-38.

terdorong terus untuk tekun belajar, siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. sehinggaakan mendorong iya untuk terus belajar. minat belajar dan kebiasaan membaca pada anak harus ditumbuhkan serta dikembangkan. Rahayu Djaali menyatakan bahwa hanya 100% anak-anak Indonesia yang gemar membaca dan merupakan tingkatan paling rendah di dunia. Fungsi dari minat belajar itu sendiri adalah untuk memotivasi sehingga seseorang terdorong untuk semangat dan tekun dalam belajar sehingga akan mencapai sebuah tujuan pendidikan.

2) Ciri-ciri minat belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati
- d) Lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.

- e) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- f) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

d. Faktor-Faktor Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil melainkan selalu berubah. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Menurut Ali secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Sumadi suryabrata diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan Sumadi Suryabrata.

- a) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau ke sekumpulan objek belajar.
- b) Keingin tahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.

- c) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- d) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.²⁷

Faktor-faktor minat belajar disini diantara faktor internal yang berasal dari diri sendiri. Dan untuk faktor eksternalnya adalah sesuatu yang berasal dari luar yaitu orang tua, guru, dan teman.

e. Cara – Cara dalam Meningkatkan Minat Belajar

Adapun cara-cara untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran PAI sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar siswa).

²⁷Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 21.

- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari). Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 5) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 7) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 8) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.²⁸

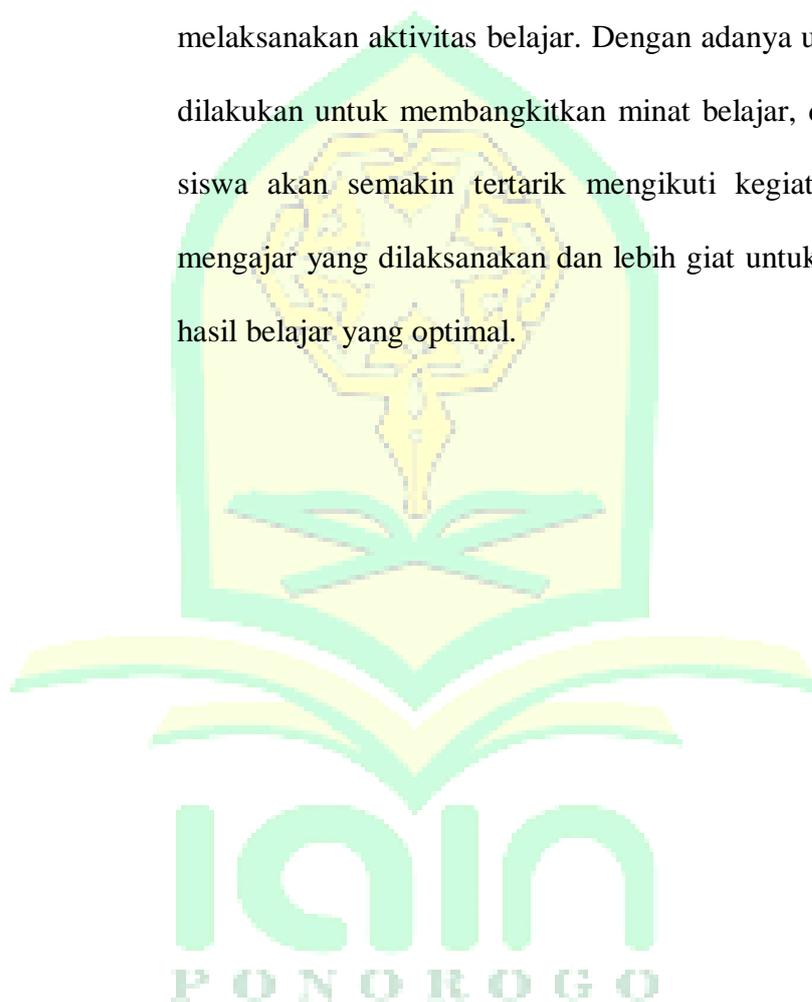
Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didiknya, yaitu:

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

²⁸Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada, 2007), 84.

d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan tehnik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²⁹

Minat belajar mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya minat belajar mendorong siswa untuk lebih giat dan berusaha karena melaksanakan aktivitas belajar. Dengan adanya upaya yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar, diharapkan siswa akan semakin tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dan lebih giat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.



²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 133.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan study kasus. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun masalah yang akan diteliti ialah tentang Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan Partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti diposisikan sebagai observer (orang yang melakukan observasi atau proses pencarian data untuk memahami masalah. Sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berfikirnya sendiri. Peneliti disini berperan sangat penting. Peran peneliti dimulai sebelum penelitian berlangsung sampai penelitian selesai. Dengan demikian, peneliti disini bertindak penuh sebagai instrument kunci, pengumpul data dan ikut berpartisipasi penuh dengan melakukan pengamatan, peneliti juga berperan serta yaitu untuk melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu memperoleh data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMKN 1 Jenangan Ponorogo yang bertempat di Jl. Niken Gandini No.98, Plampitan, Setono, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penyesuaian dan topik yang di pilih.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pihak sekolah sangat mendukung pembahasan yang peneliti angkat. Selain itu lokasi ini juga terdapat hal yang menarik yaitu kegiatan keagamaan yang aktif padahal sekolah ini adalah sekolah teknik atau kejuruan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian atau peristiwa yang kemudian di analisis dalam bentuk kategori-kategori.² Data yang dikumpulkan dalam bentuk penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah perkataan dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Sedangkan yang dimaksud sumber data yaitu subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian.³ Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di lapangan, dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa, guru, kepala sekolah, dan warga lingkungan sekolah SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

³Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 169.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.
3. *Paper*, yaitu sumber datanya adalah informasi dari beberapa tokoh penting yang ada di SMKN 1 Jenangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang sudah ditetapkan. Agar tidak terjadi kesalahan atau kerancuan didalam penyusunan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik:

1. Teknik Observasi

Pengertian observasi sendiri adalah bagian dari pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan penelitian. Data yang di observasi bisa berupa gambaran tentang perilaku, sikap, tindakan, seluruh interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan sekolah. Proses observasi dimulai dengan menentukan tempat yang akan diteliti, dilanjutkan dengan membuat pemetaan dan sehingga dapat memperoleh gambaran umum penelitian

di tempat tersebut.⁴Mengapa observasi perlu dilakukan yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis dan dapat mengenal langsung tingkah laku para siswa di sekolah tersebut.⁵

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan melakukan percakapan secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.

Wawancara secara garis besar dibedakan menjadi 3 yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak berstruktur. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur atau terbuka, sering digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.⁶

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

⁴ Zosef, Raco, *Metedologi Penelitian Kualitatif(Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

⁵Farida Nugraha, *Metodelogi Penelitian Kualitati dalam Penelitian pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 133.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantiatatif Kualitatif dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2016), 234.

permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu: Guru(PAI) dan Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo diantaranya: Muh. Ihsan, S. Ag, Drs.Shokib, Ahmad Shofi, S.Pd, Mohammad Irvandy Rio A, Tegar Maulana, Rizky Dwi Sasongko.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman bagi setiap percakapan/wawancara yang telah dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk memberikan acuan, namun tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat-surat, catatan khusus, foto, dan lain-lain.⁸

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung:Alfabeta, 2013), 318-319

⁸*Ibid.*, 318-319.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Analisis data merupakan proses memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab beberapa permasalahan pokok.⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang dianggap penting, mencari tema serta polanya. Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori. Menyajikan data selain dengan teks naratif, data bisa disajikan dengan bentuk uraian singkat.

⁹Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Adapun pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah dengan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 330.

penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.¹¹

Tringulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak sekolah.

H. Tahapan - Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini ada enam cara yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi tiga uraian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

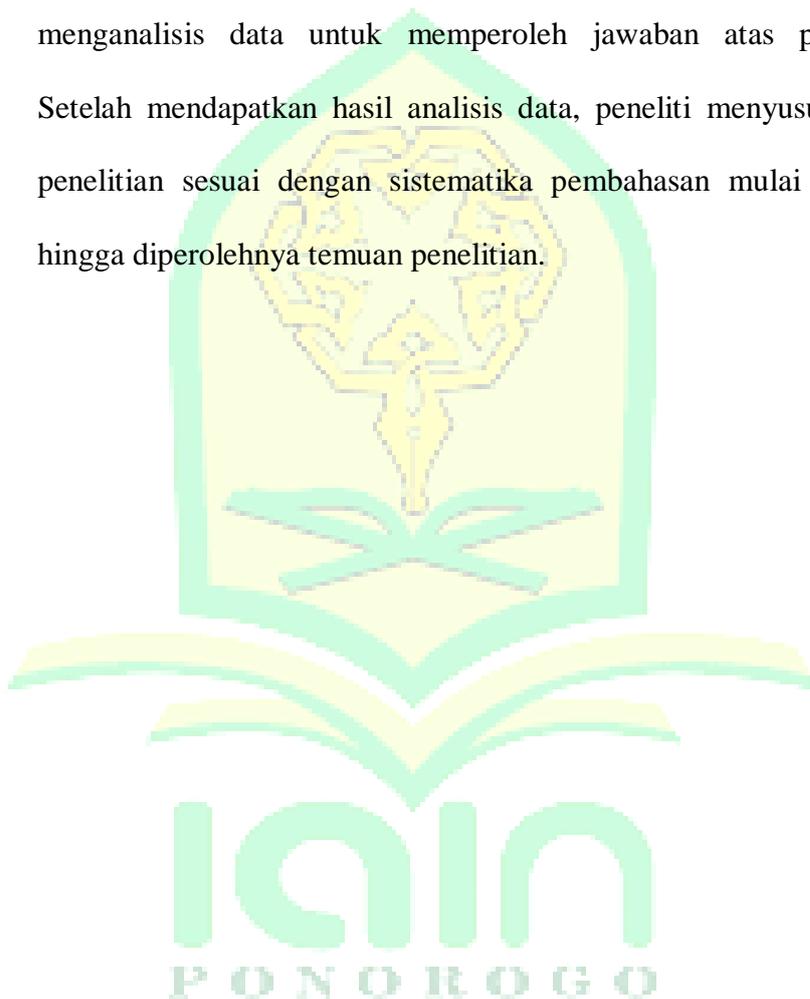
¹¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2009), 23.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini dilakukan dari mulai awal pengumpulan data sampai akhir pengumpulan data penelitian.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan.¹²

Peneliti telah mendapatkan data mengenai fokus penelitiannya, menganalisis data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan. Setelah mendapatkan hasil analisis data, peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan sistematika pembahasan mulai dari awal hingga diperolehnya temuan penelitian.



¹²Basowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Jenangan Ponorogo

SMKN 1 Jenangan Ponorogo yang beralamat di Jl. Niken Gandini No. 98, Plampitan, Desa Setono, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo adalah sekolah teknik pertama dan tertua di Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1964 yang mana dipelopori oleh Perusahaan Industri dan juga Pemerintah Daerah yang ada di Ponorogo. Pada awal pendiriannya sekolah ini diberi nama STM Persiapan Negeri Ponorogo, dimana setelah hampir dua tahun berdiri, sekolah ini mendapat SK pendirian dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 148/Diprt/BI/66 tanggal 1 Februari 1966, dan secara resmi mengubah namanya menjadi STM Negeri Ponorogo. Setelah namanya terkenal di era 80-90an, sekolah ini secara resmi memperbarui SK pendiriannya menjadi SK Mendikbud nomor 036/0/1997 tanggal 7 Maret 1997 yang kini dikenal dengan nama SMKN1 Jenangan Ponorogo.

SMKN 1 Jenangan Ponorogo memiliki 9 kompetensi keahlian yang diselenggarakan. Proses pembelajaran dilakukan di kelas untuk mata pelajaran teori, sedangkan praktik keahlian dilakukan di bengkel tiap jurusan. SMKN 1 Jenangan Ponorogo sebagai SMK Kelompok

Teknologi Industri merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional dalam hal ini Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, yang mengemban misi untuk mempersiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia tingkat menengah.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dan Misi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sekolah karena hal itu lah yang menentukan kearah mana nanti sekolah tersebut dibawa dan bagaimana mengelolanya. Visi merupakan cara pandang jauh ke depan kemana sekolah harus dibawa agar tetap eksis, antisipatif dan inovatif. Sedangkan Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan misi membawa organisasi kepada suatu focus. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya dan bagaimana melakukannya.² Adapun Visi dan Misi SMKN 1 Jenangan adalah sebagai berikut:

a. VISI :

“Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Yang Unggul, Berdaya Saing Tinggi dalam Persaingan Global dan Berbudaya Lingkungan“

¹ Lihat Transkrip Kode: 01/D/17-III/2021

b. MISI

- 1) Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan dalam berbagai jenjang kompetensi
- 2) Menyiapkan tamatan yang memiliki keunggulan dalam kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas, kemandirian dan berjiwa entrepreneur untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mampu bersaing dalam era global
- 3) Melaksanakan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan
- 4) Mewujudkan pendidikan untuk menjaga daya dukung alam melalui tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar dan bekerja yang nyaman dan produktif.

c. Tujuan

Setiap lembaga pasti memiliki tujuan yang berbeda-beda yang tujuan tersebut disesuaikan dengan fungsi dan tugas yang dipikul oleh masing-masing lembaga untuk menghasilkan lulusan dengan ketentuan dan keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara.³ Tidak terkecuali SMKN 1 Jenangan Ponorogo sebagai lembaga pendidikan juga memiliki tujuan

- 1) Memenuhi Standart Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan

³Lihat Transkrip Kode: 02/D/17-III/2021

- 2) Penyediaan dan penyusunan materi, bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran
- 3) Peningkatan kompetensi paedagogik, vokasi dan aspek lingkungan bagi Tenaga Pendidik
- 4) Mengembangkan kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegrasi
- 5) Peningkatan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan Green, Clean and Healthy
- 6) Mengembangkan sistem pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang kompeten dan peduli lingkungan hidup
- 7) Melaksanakan penerapan Teaching Industri melalui pengembangan produk praktek dan berbudaya lingkungan
- 8) Melaksanakan pembelajaran Kewirausahaan praktis
- 9) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan pendidikan, peningkatan kualitas tamatan dan keterserapan tamatan
- 10) Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 11) Menyiapkan sekolah menuju Implementasi ISO : 14001⁴

3. Profil Singkat SMKN 1 Jenangan Ponorogo

SMKN 1 Jenangan terletak di Kecamatan Jenangan, tepatnya di Jl.Niken Gandini no. 98, Plampitan, Desa Setono sebelah timur

⁴ Lihat Transkrip Kode: 02/D/17-III/2021

MTsN 2 Ponorogo, dengan nomor telepon (0352) 371690. SMKN 1 Jenangan Ponorogo berdiri sejak tahun 1964 yang mana dipelopori oleh Perusahaan Industri dan juga Pemerintah Daerah yang ada di Ponorogo. Sejak berdiri hingga sekarang, kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMKN 1 Jenangan dapat berjalan tertib, teratur dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari siswa baru yang terus meningkat dari tahun ketahun.

SMKN 1 Jenangan merupakan sekolah kejuruan yang fokus pada bidang keteknikan. program keahlian yang terdapat di sekolah ini yaitu: Bisnis Kontruksi dan Properti (Teknik Konstruksi Kayu), Desain Permodalan dan Informasi Bangunan (Teknik Gambar Bangunan), Teknik Permesinan, Teknik Pengelasan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TSM), Teknik Elektronik Industri, Teknik Otonomi Industri, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Pendinginan dan Tata Udara.

SMKN 1 Jenangan Ponorogo merupakan sebuah Sekolah Bertaraf Internasional yang ada di Ponorogo. Label bertaraf Internasional diperoleh karena berbagai prestasi yang telah dicapai oleh siswa sekolah ini hingga mencapai level Internasional, salah satunya lomba Brick Laying yang telah mendapatkan 'excellent medallion' pada WORLD SKILL COMPETITION di Jepang dan Kanada. Selain itu keberhasilannya menjalin kerjasama dengan IGI (Indonesia - German Institute) turut memperkuat sekolah Bertaraf

Internasional. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang terfokus pada bidang keteknikan. SMKN 1 Jenangan Ponorogo telah dianugerahi penghargaan tertinggi dibidang lingkungan untuk kategori sekolah pedulidan budaya lingkungan (Adwiyata Nasional) pada tanggal 7 Juni 2012. Penghargaan ini diserahkan oleh Presiden kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Sekolah sadar hukum merupakan penghargaan yang diberikan Kementrian Hukum dan HAM kepada sekolah yang mampu mewujudkan suasana sekolah yang taat akan peraturan dibuat. SMKN 1 Jenangan Ponorogo berhasil memperoleh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Penghargaan ini diperoleh karena keunggulan dan transparansi manajemen dalam pengelolaan sekolah.

SMKN 1 Jenangan menyediakan wadah bagi pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Diantara kegiatan ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri disekolah ini yaitu: Pramuka (Praja Muda Karana), PMR (Palang Merah Remaja), PALA (Pelajar Pecinta Alam), Rohis (Kerohanian Islam), Jurnalistik, Tunas Hijau, Koperasi, Debat Bahasa Inggris, Paduan Suara, Musik, Tari Reog, Olahraga (Futsal, Volly, Tenis Meja, dan Basket).⁵

⁵ Lihat Transkrip Kode: 03/D/17-III/2021

4. Struktur Organisasi di SMKN 1 Jenangan

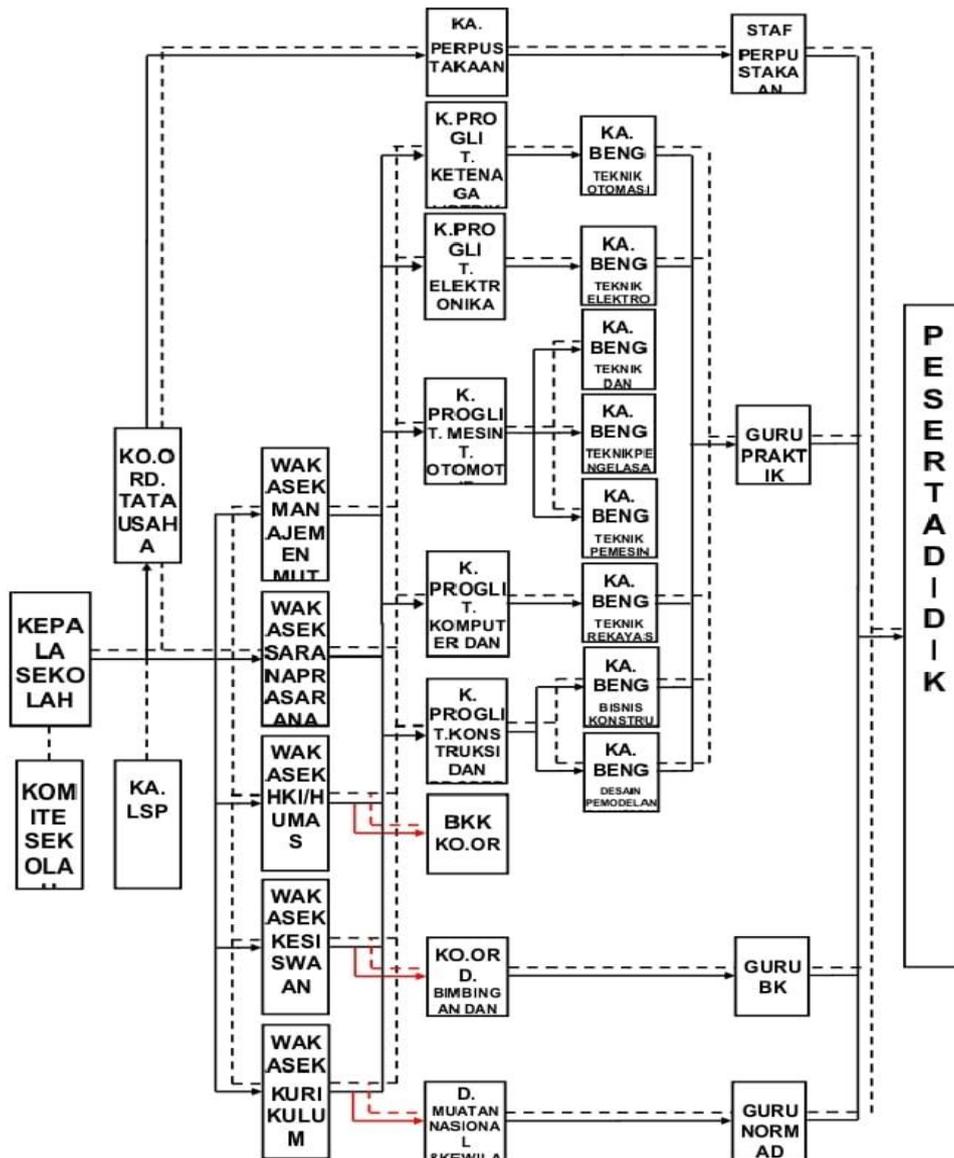
Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan/penempatan orang-orang dalam kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak, tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju ke arah tercapainya tujuan bersama. Dengan kata lain organisasi adalah aktivitas dalam membagi-bagi kerja, menggolong-golongkan jenis pekerjaan, memberi wewenang, menetapkan saluran perintah dan tanggung jawab kepada para pelaksana.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal ini tercapai sepenuhnya. Kita mengetahui unsur personal di dalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan murid. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ada di bawah instansi atasan baik itu kantor dinas atau kantor wilayah departemen yang bersangkutan.

Organisasi sekolah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi dan wewenang yang telah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui apa tugas

dan wewenang kepala sekolah, apa tugas guru, apa tugas karyawan sekolah.⁶

Berikut adalah struktur organisasi di SMKN 1 Jenangan :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi di SMKN 1 Jenangan

⁶ Lihat Transkrip Kode: 04/D/17-III/2021

5. Data Guru Pendidik dan Siswa

Berdasarkan data yang kami peroleh dari Pak Amin selaku Ketua bagian tata usahadi SMKN 1 Jenangan Ponorogo, total pendidik beserta tenaga kependidikan berjumlah 191 orang, dengan rincian 134 pendidik dan 57 tenaga kependidikan. Sedangkan data jumlah siswa tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 2.229.⁷

Rekapitulasi Siswa SMKN 1 Jenangan Ponorogo

No	Nama	Jumlah
1	Siswa Kelas X	788
2	Siswa Kelas XI	687
3	Siswa Kelas XII	682
4	Siswa Kelas XIII	72
Total Siswa		2229

Tabel 4.1 Data Guru Pendidik dan Siswa

6. Sarana dan Prasarana

SMKN 1 Jenangan Ponorogo bisa dikatakan sudah sangat mencukupi dan memenuhi terkait sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan praktik kejuruan serta kegiatan ekstra yang lain. Hal ini tidak lepas dari kerja keras dari waka sarpras yang ada di sekolah tersebut. Sehingga SMKN 1 Jenangan Ponorogo dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya.

SMKN 1 Jenangan Ponorogo mempunyai tanah sekolah yang telah bersertifikat hak pakai dengan luas 30.028.00 pada tahun 1986 dan bertambah seluas 9.766 pada tahun 2013. Dengan luasnya tanah

⁷ Lihat Transkrip Kode: 05/D/17-III/2021

sekolah, terdapat beberapa gedung yang dibangun untuk memfasilitasi Guru, karyawan dan siswa. Adapun gedung-gedung yang dibangun padatahun 1991 Di SMKN 1 Jenangan diantaranya gedung perkantoran dan ruang Guru yang berjumlah 1 lantai, gedung joglo yang berjumlah 1 lantai,gedung kompleks waka yang berjumlah 1 lantai. Gedung Masjid Al-Misbah, gedung guest house, gedung pengelolaan air dan genset, gedung perpustakaan dan SAS dan gedung kegiatan ekstrasiswa, lapangan basket beserta KM/WC. Gedung Lab. RPL 1, gedung lab. RPL 2 sejumlah 1 lantai dan pembangunan lantai 2, gedung lab. listrik berjumlah 1, gedung lab. DPIB berjumlah 1, gedung lab. BKP, gedung praktik batu dan gedung lab. pemesinan, gedung ruang 1, 2 dan kamar mandi, gedung ruang 3, 4 gedung 5, 6 dan kamar mandi, gedung 7, 8, 9 dan 10. Gedung ruang 11, 12, dan 13, doorloop, jalan aspal, saluran air hujan.

Pada tahun 2000 SMKN 1 Jenangan membangun, gedung Lab simdig, gedung gudang 1 beserta kamar mandi, gedung komplek bougenville atau bangunan gedung permanen sejumlah 1 lantai, dan gedung ruang 14, 15 atau gedung tempat pendidikan permanen.

Pada tahun 2003 sekolah hanya membangun gedung lab listrik 2, dan gedung labdistrik 3, serta gedung wudhu kamar mandi masjid Al Misbah pada tahun2006.

Pada tahun 2008 dibangun gedung alat bantu dan bahan kayu dan gedung show room. Lahan parkir siswa yang ada di depan

dibangun pada tahun 2010, selain itu sekolah juga membangun gedung ruang 16, 17, 18. Selanjutnya ditahun 2011 SMKN 1 Jenangan membangun gedung lab pengelasan dan gedung technomart, selanjutnya tahun 2012 dibangun gedung lingkungan hidup, gedung pengolah limbah, dan gedung assembli line seluas.

Tahun 2013 sekolah membangun gedung produksi pengelasan gedung laboratorium praktik dan teori TBSM gedung pos security serta gedung dapur dan km/wc security, dibangun pula gedung kantin 1, saluran air hujan (selokan 2), jalan paving dan gedung ruang 21 dan 32 sebanyak 2 lantai.

Pada tahun 2014 sekolah membangun gedung *bank* dan adengan luas ditahun selanjutnya dibangun gedung ruang 33 dan 34 sebanyak 2 lantai lalu pada tahun selanjutnya sekolah membangun Masjid Al Janah dan gedung kantin 2, gedung lab IPA, sekolah juga memperluas lahan parkir siswa yang berada di samping lapangan basket dan juga menambah gedung gedung ruang 35 dan 37 sejumlah 2 lantai. Lalu tahun 2017 lahan parkir siswa diperluas lagi yang berada di utara gedung bengkel las. Gedung RPS lab OI 1 dan lab DPIB 2 dengan jumlah 2 lantai seluas dan gedung ruang 38 dan 40 seluas 216.00. terakhir ditahun 2018 sekolah membangun gedung RPS lab OI2.⁸

⁸ Lihat Transkrip Kode: 07/D/17-III/2021

7. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

SMKN 1 Jenangan Ponorogo selain memberikan pembelajaran secara akademik juga memberikan wadah dan fasilitas bagi minat dan bakat siswa, agar kemampuan non akademik dari siswa juga terasah dengan baik. Namun tidak lepas dari memberikan fasilitas lembaga juga menyalurkan bakat dan kemampuan siswa dengan mengikuti beberapa kompetisi yang pada akhirnya memberikan prestasi-prestasi yang sangat membanggakan bagi lembaga itu sendiri.

SMKN 1 Jenangan sudah mendapatkan begitu banyak prestasi dan pencapaian baik prestasi yang dicapai oleh lembaga sekolah maupun prestasi yang dicapai oleh peserta didiknya. Ini menandakan bahwa pihak sekolah dan juga peserta didiknya senantiasa berkomitmen untuk menorehkan berbagai prestasi. Berikut ini berbagai prestasi yang telah diraih oleh SMKN 1 Jenangan diberbagai bidang ajang perlombaan:

a. Bidang Olahraga Futsal dan Basket

Di bidang olahraga futsal, SMKN 1 Jenangan sudah banyak menorehkan berbagai prestasi juara penghargaan mulai dari ajang perlombaan tingkat kabupaten Ponorogo, karesidenan Madiun, antar satuan pendidikan SMA/SMK/MA, hingga ajang perlombaan tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh KEMENPORA, dengan predikat juara.

b. Bidang Seni Tari

Dalam bidang kesenian, sebagai pengembangan kebudayaan dan potensi psikomotorik peserta didik, SMKN 1 Jenangan juga terus melestarikan budaya local seni tari dan reog Ponorogo. Sehingga dalam bidang kebudayaan seni tari juga banyak menorehkan berbagai prestasi mulai tingkat se-Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, perlombaan diberbagai perguruan tinggi Negeri dan swasta, hingga ajang Nasional, dengan predikat juara. Selain itu, SMKN 1 Jenangan juga aktif setiap 2 tahun sekali tampil di pertunjukan Grebek Suro Festival Nasional Reog Ponorogodi alun-alun Ponorogo.

c. Bidang Pramuka

Bidang ekstra kurikuler pramuka, selain aktif dalam kegiatan, SMKN 1 Jenangan juga aktif disetiap ajang perlombaan, mulai dari lomba yel-yel pramuka, lomba jelajah, lomba memanah, lomba prusiking, lomba scout public *sevic announcemen, smart scout, short massage, jurnalistik, robotic*, pentas seni, membatik, hingga reguter baik yang diselenggarakan oleh KWARCAB Ponorogo, hingga KWARDA Jatim. Dengan memperoleh predikat sebagai juara antar sekolah, kabupaten, Provinsi, hingga Nasional.

d. Bidang PMR (Palang Merah Remaja)

SMKN 1 Jenangan juga bergerak dibidang kesehatan yang diwadahi oleh organisasi PMR (Palang Merah Remaja), dibidang ini peserta didik dibekali ilmu tentang kepalang merah dimana ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) ini adalah sebagai wadah pembinaan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota PMR. Dalam hal prestasi, PMR SMKN 1 Jenangan juga banyak menorehkan berbagai prestasi dibidang lomba sepertiga lapamera (Ganesha Lomba Palang Merah Remaja), dan jumbara (Jumpa Bhakti Gembira PMR), dengan memperoleh predikat berbagai juara di tingkat antar sekolah, hingga kabupaten.

e. Bidang Seni Musik

Di bidang minat bakat siswa sebagai penggalan potensi psikomotorik peserta didik, SMKN 1 Jenangan juga aktif dalam mendukung segala minat bakat peserta didik, termasuk dalam bidang seni musik, sehingga juga menorehkan berbagai prestasi predikat juara di berbagai pagelaran ajang seni musik.

f. Bidang Janggala (PanjatTebing)

Ekstrakurikuler olahraga janggala/panjat tebing, SMKN 1 Jenangan juga aktif dalam mendukung peserta didiknya diberbagai ajang perlombaan seperti lomba speed climbing, dan lomba prusking, yang diselenggarakan oleh PORKAB Ponorogo,

PORPROV Jawa Timur, Mahipa wall climbing competition, prusking competition, hingga ditingkat antar satuan perguruan tinggi negeri dan swasta.⁹

B. Deskripsi Data Khusus

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan minat belajar PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Peneliti mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Sejak lahir sudah dianugerahi dengan kelebihan dengan potensi (fitrah). Fitrah tersebut salah satunya adalah kecenderungan beragama. Ciri dari fitrah itu sendiri yaitu manusia percaya adanya Tuhan. Sehingga pengakuan adanya Allah itu sudah melekat kuat semenjak ia lahir. Akan tetapi potensi dasar ini perlu dikembangkan agar siswa dapat mendekatkan diri kepada Allah dan Mempelajari ajaran agamanya yang baik dan benar. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk seorang guru

⁹ Lihat Transkrip Kode: 06/D/17-III/2021

agama dalam peranannya sebagai mengemban amanah orangtua dalam menanamkan kesadaran beragama di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Terkait dengan kesadaran beragama siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini sangatlah minim dikarenakan SMK adalah sekolahan yang lebih berfokus kepada sekolah kejuruan dibandingkan dengan kesadaran beragamanya.

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Ihsan salah satu Guru PAI di SMKN 1 Jenangan:

Alhamdulillah untuk kesadaran beragama di SMKN 1 Jenangan ini sendiri masih 60% karena di sekolah ini lebih focus kepada kejuruan masing-masing yaitu pada keahlian. Jadi di sekolah SMKN 1 Jenangan ini kesadaran beragama atau religinya agak kurang tetapi lebih ke skill dari pada religinya.¹⁰

Sekolah SMKN 1 Jenangan ini adalah sekolah yang memang lebih focus kepada kejuruan yaitu pada bidang keahlian yang diantaranya: bidang Bisnis Konstruksi dan Properti Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Elektronik Industri, Teknik Otomasi Industri, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Pendingin dan Tata Udara. Maka dari itu kesadaran beragama di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini dikatakan minim. Dan di sekolah Smkn 1 Jenangan inilah mereka memilih jurusannya masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka yang telah diminati. Belajar dengan menekuni serta mendalami bidang keahliannya.

¹⁰ Lihat Transkrip Kode: 01/W/7/IV/2021

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Shokib selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan: “Terkait dengan kesadaran beragama di SMKN 1 Jenangan ini rata-rata 60% . dia sadar untuk menjalani perintah maupun larangan Allah SWT, karena mereka disini sekolah lebih difokuskan pada kejuruan”.¹¹Siswa sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim, akan tetapi mereka kurang akan kewajibannya itu, dan perlu adanya bimbingan, arahan dari seorang guru apalagi guru Pendidikan Agama Islam yang bisa menumbuhkan kesadaran beragamanya. Disekolah SMK manapun juga sama untuk kesadaran beragama itu sendiri sangatlah minim. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Shofi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan:“Terus terang sama saja seperti Sekolah SMKN mana saja untuk kesadaran beragam ini masih kurang. karena SMKN ini sendiri sekolah yang lebih focus ke bidang keahlian”.¹²Mengajar merupakan suatu proses dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Agar bisa menghayati, memahami dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga sebagai pendidik dimana guru berusaha membentuk kepribadian, nilai-nilai dan akhlakul karimah pada siswa.

Kesadaran beragama siswa di SMKN 1 Jenangan dalam hal ibadah mayoritas cukup baik dengan rata-rata 60%. Bisa diamati dari

¹¹ Lihat Transkrip Kode: 02/W/12/IV/2021

¹² Lihat Transkrip Kode: 03/W/26/IV/2021

kegiatan mereka pada saat melakukan ibadah di sekolahan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini diantaranya faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal dari luar. Sejalan dengan yang disampaikan Mohammad Irvandy Rio.A. selaku siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan Ponorogo: “Faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran itu sendiri ada dua, yang pertama faktor internal dari dalam diri sendiri, dan yang kedua faktor eksternal dari luar yaitu keluarga”.¹³

Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari diri sendiri artinya kesadaran itu muncul dari dalam dirinya sehingga seseorang atau siswa tersebut timbul kemauan dalam melaksanakan ibadah. Ia juga mengetahui dan sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim. Sehingga mampu menggerakkan apa yang seharusnya ia kerjakan seperti ibadah. Selain itu faktor yang mempengaruhi siswa dalam menanamkan kesadaran beragama itu dari faktor eksternal.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Rizky Dwi Sasongko siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Saya sendiri faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor eksternal dari guru itu sendiri. Apabila guru kurang peduli dengan murid maka murid akan kurang dalam hal kesadaran beragamanya seperti ibadah. Begitupun sebaliknya apabila dari guru itu peduli kepada muridnya dengan cara menegur dan mengingatkan maka murid juga akan mengikuti apa yang di perintahkan gurunya. Jadi semua itu tergantung cara gurunya terhadap murid.¹⁴

¹³ Lihat Transkrip Kode: 04/W/27/IV/2021

¹⁴ Lihat Transkrip Kode: 07/W/28/IV/2021

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu siswa itu sendiri seperti lingkungan sosial contohnya guru sangat berperan penting dalam menanamkan kesadaran dalam diri siswa dengan memberikan bimbingan, dukungan dan arahan dengan melakukan tindakan kepada siswa agar siswa merasa diperhatikan, mendapatkan pertolongan serta arahan kearah yang benar. Begitupun sebaliknya apabila seorang siswa tidak mendapatkan bimbingan, arahan serta perhatian mereka akan merasa dirinya tidak berguna. Selain lingkungan sosial ada lingkungan keluarga yaitu orang tua yang berperan penting dalam menanamkan kesadaran beragama dalam diri siswa. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Tegar Maulana.M. selaku siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan Ponorogo: “Kalo saya sendiri faktor yang biasanya mempengaruhi kesadaran beragama itu dipengaruhi dari faktor external atau luar seperti guru dan orang tua”.¹⁵ Lingkungan Keluarga dimana mereka di lahirkan dan dibesarkan di ruan lingkup tersebut. Rata-rata siswa yang berasal dari keluarga basik agamanya dalam artian kuat dalam kepercayaan agamanya. Mereka cenderung memiliki pribadi yang baik disekolahnya. Mereka akan patuh, sopan pada saat bertemu guru baik dalam perbuatan maupun ucapannya. Contohnya ketika mereka bertemu langsung dengan guru, mereka akan salam dan

¹⁵ Lihat Transkrip Kode: 05/W/27/IV/2021

berjabat tangan dengan menghormati guru tersebut. Juga dalam hal ibadahpun mereka akan lebih rajin.

Guru mempunyai figure penting bagi siswa-siswinya, bahkan mempunyai peranan penting bagi siswa-siswinya. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik yaitu memberikan ilmu tetapi mereka juga memberikan motivasi untuk mendorong siswa agar aktif di dalam kelas, seperti di dalam kelas guru juga sebagai pengelola kelas hendaknya agar siswa belajar dengan baik. Karena kelas tempat dimana siswa menerima ilmu dari seorang guru. Dalam memberikan materi pendidikan agama islam guru di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini biasanya menggunakan metode yang bervariasi dalam artian mereka pertama menggunakan metode ceramah karena dalam materi pendidikan agama islam ini kebanyakan materi yang berupa sejarah islam, fiqh, akidah akhlak jadi harus menggunakan metode ceramah terlebih dahulu.

Sejalan dengan yang disampaikan Bapak Ikhsan, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Dalam menanamkan pembelajaran PAI saya biasanya menggunakan metode ceramah, karena sangat penting meskipun membosankan. Dengan metode inilah siswa akan menerima materi PAI. Dan untuk lebih jelasnya saya memberikan metode praktek agar bisa menanamkan lebih dalam keimanan serta memberikan contoh dan teladan dengan pengalaman ajaran-ajaran agama dan peribadatan.¹⁶

Setelah guru selesai menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah lalu guru melanjutkan dengan metode praktek. Dengan

¹⁶Lihat Transkrip Kode: 01/W/7/IV/2021

metode praktek murid akan lebih paham dengan apa yang telah disampaikan gurunya.

Sejalan dengan yang disampaikan Bapak Shokib, selaku Guru

Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Dimulai dengan menggunakan metode ceramah dulu lalu metode praktek. Dalam metode praktek ini kemudian cenderung pada penekanan terhadap pelaksanaan. Contohnya guru menegur siswa ketika waktu adzan dzuhur berkumandang, lalu mengajak siswa untuk sholat dzuhur berjamaah. Itu bertujuan untuk menanamkan kesadaran beragama terhadap siswa agar menjalankan kewajiban tersebut. Banyaknya motivasi dan kebiasaan pembelajaran yang diterima anak itu sesuai dengan kebutuhan mereka.¹⁷

Selain menggunakan metode ceramah dan praktek guru juga bisa menyesuaikan materi yang disampaikan kepada muridnya. Tapi yang lebih digunakan yaitu metode ceramah dan praktek. Dalam mengajar seorang guru juga harus bervariasi dan tidak monoton atau metode persuasif, apalagi kaku pada saat memberikan materi pembelajaran. Guru mendekati mereka dengan memberikan nasihat dengan mengetahui kognitif pengetahuan apa manfaatnya untuk jangka panjang dan pendeknya serta apa konsekuensinya.

Sejalan dengan yang disampaikan Bapak Ahmad Shofi, selaku

guru SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Metode yang digunakan yaitu persuasif . dengan tidak monoton, kaku, dalam mengajar serta mendekati mereka dengan memberikan nasihat. Dengan mengetahui kognitifnya yaitu pengetahuannya apa manfaat sadar akan sikap agamanya itu, baik manfaat jangka pendek itu disekolahan, maupun jangka menengah setelah mereka keluar dari sekolahannya dan jangka panjang ketika ia di akhirat nanti apa saja konsekuensinya bila taat akan agama begitupun sebaliknya. Itulah metode yang digunakan yaitu persuasif dengan pendekatan.¹⁸

¹⁷ Lihat Transkrip Kode: 02/W/12/IV/2021

¹⁸ Lihat Transkrip Kode: 03/W/26/IV/2021

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini dilakukan dengan berbagai strategi diantaranya dalam belajar agama dan memotivasi siswa untuk melakukan kebaikan. Dan beberapa kebaikan yang berhubungan dengan keagamaan. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Shokib, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan:

Strategi saya selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa di SMKN 1 Jenangan di mulai dari keteladanan seorang guru. Dimana seorang guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa-siswinya dalam hal apapun. Karena figure guru sangat dilihat sekali oleh anak didiknya. Contohnya melaksanakan sholat jumat dan sholat dzuhur berjamaah di masjid Al-Jannah.¹⁹

Seperti yang disampaikan beliau yaitu keteladanan dimana metode ini sangat efektif. Dan semuanya dimulai dari gurunya terlebih dahulu. guru harus menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Apapun yang dilakukan oleh seorang guru akan ditiru oleh siswa-siswinya. Contohnya seperti di SMKN 1 Jenangan ini, ketika guru bertemu dengan guru-guru yang lainnya selalu tegur sapa dan berjabat tangan, berkata sopan begitu juga dengan siswa-siswinya meniru apa yang dilakukan oleh gurunya apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Tegar Maulana M, selaku siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan: “Dengan cara memberikan contoh (suri tauladan) kepada siswa, karena saya sendiri sangat bahkan suka sekali menirukan apa yang

¹⁹ Lihat Transkrip Kode: 02/W/12/IV/2021

dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Apalagi dalam hal yang mengarahkan kepada hal-hal positif.”²⁰Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya dengan melaksanakan sholat jum’at dan dzuhur berjamaah di masjid al-Jannah bersama guru-guru yang lain dan beberapa siswa disana. Dari sini lah banyak sekali siswa-siswi yang meniru apa yang dilakukan seorang guru PAI dengan melaksanakan sholat berjamaah, dengan begitu mereka akan sadar akan kesadaran beragamanya. Selanjutnya strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan adalah dengan cara metode pembiasaan.

Sejalan yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Ihsan, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan:

Strategi yang saya lakukan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dengan metode pembiasaan. Dengan membiasakan siswa untuk membaca doa terlebih dahulu, melantunkan asmaul husna agar siswa terbiasa untuk melantunkan asmaul husna sebelum pelajaran dimulai serta mengajaksiswa untuk melaksanakan sholat dhuha, yang bertujuan untuk melatih mereka akan kesadaran beragama.²¹

Dengan metode pembiasaan maka akan lebih cepat untuk siswa akan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan siswa. Di sekolah SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini setiap memulai pembelajaran apalagi Guru Pendidikan Agama Islam diwajibkan untuk memimpin melantunkan bacaan Asmaul husna. Pertama diawali oleh guru

²⁰ Lihat Transkrip Kode: 05/W/27/IV/2021

²¹ Lihat Transkrip Kode: 01/W/7/IV/2021

Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu lalu dilanjutkan oleh siswa siswinya sampai selesai setelah itu dilanjutkan membaca doa belajar sebelum dimulai pembelajaran berlangsung.²² Setiap hari pembiasaan ini dilakukan oleh sekolah SMKN 1 Jenangan ini. Selain itu disekolah SMKN 1 Jenangan ini diadakan kegiatan sholat Dhuha secara bergilir. Dengan diawasi langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sistem kegiatannya pertama setiap kelas akan mendapatkan jadwal. Kelas yang sudah mendapatkan jadwal sholat dhuha, mereka diharapkan untuk melaksanakan wudhu di rumahnya masing-masing agar tidak menghambat waktu dalam pelaksanaan ibadah sholat dhuha. Setiap siswa diwajibkan untuk membawa perlengkapan ibadah masing-masing. Pelaksanaan ini dilaksanakan setiap hari jum'at, yang dimulai pukul 07:00 sampai jam 09:00 WIB. Sholat dhuha disini juga dimaksudkan agar siswa SMKN 1 Jenangan terbiasa menjalankan sholat wajib serta mengamalkan amalan-amalan yang sunah seperti sholat dhuha. Selain itu juga sholat dhuha mempunyai banyak manfaat. Dengan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi ini membuat mereka sadar akan kesadaran beragamanya.

Selanjutnya strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini adalah dengan memberikan

²² Lihat Transkrip Kode: 01/O/17-III/2021

nasihat, teguran dan motivasi kepada siswa agar mereka semangat dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Ahmad Shofi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo:

Dengan cara memberikan motivasi, nasihat dan menjadi suri tauladan yang baik terhadap siswa. yang penting kuncinya yaitu peranan dari guru kalau guru itu pribadinya asli dia itu orang yang taat beragama maka dalam setiap nasehat dan petuah-petuahnya itu bakal membuahkan hasil bahkan akan masuk kedalam hati, apabila sudah masuk kedalam hati dan sudah diresapi sedikit banyak membawa perubahan. Nantinya anak itu dengan sendirinya meskipun tidak berubah pada saat itu juga tapi sudah ada dihatinya mau berubah itu namanya hidayah tinggal nunggu taufik. Taufik itu kesadaran untuk beramal . tapi kalo sudah sadar ini benar apa salah itu masih hidayah yaitu petunjuk.²³

Dengan memberikan motivasi yang tinggi dari seorang guru maka siswa akan lebih mengarah kepada hal-hal positif ditambah lagi dengan nasehat nasehat yang mengarahkan mereka kepada hal positif juga sehingga munculnya kesadaran dalam dirinya. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Mohammad Irvandy Rio M, selaku siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan Ponorogo: "Biasanya guru PAI selalu mengingatkan untuk selalu mengerjakan ibadah, apalagi sholat. Dan memberikan nasihat akan wajibnya sholat".²⁴ Seperti kegiatan yang diadakan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini yaitu kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari jum'at mulai dari pukul 07.00 sampai dengan 09.00. dilanjutkan dengan pembelajaran selama pembelajaran siswa juga di suruh untuk menghafalkan surat-surat

²³Lihat Transkrip Kode: 03/W/26/IV/2021

²⁴ Lihat Transkrip Kode: 04/W/27/IV/2021

pendek mulai dari surat An-nas sampai Ad-Dhuha.²⁵ Jadi setiap hari Jum'at guru Pendidikan Agama Islam memerintahkan untuk menulis, membaca serta menghafalkan satu surat. Kemudian jum'at yang akan datang harus sudah disetorkan kepada guru pendidikan Agama Islam tersebut. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Rizky Dwi Sasongko, selaku siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:“Adanya teguran dari guru PAI kepada siswa. Dengan cara membiasakan membacakan atau diperintahkan hafalan –hafalan. Dari sinilah siswa akan sadar akan keagamaannya”²⁶ Dengan adanya teguran dari seorang guru siswa akan beranjak dan melakukan apa yang diperintangkannya. Dan guru juga akan memberikan nilai yang baik kepada siswa itu sendiri.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Setiap lembaga pendidikan yang berdiri dan berkembang dengan baik maka lembaga tersebut dipimpin oleh kepala sekolah. Didalam sebuah lembaga pendidikan itu sendiri terdapat bapak dan ibu guru yang sangat berperan untuk keberhasilan siswa dalam mencapai tujuannya. Tugas guru tidak hanya mengajar dengan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya, akan tetapi memberikan

²⁵Lihat Transkrip Kode: 02/O/18-III/2021

²⁶ Lihat Transkrip Kode: 07/W/28/IV/2021

arahan dan motivasi kepada peserta didiknya agar terarah kepada tujuan peserta didik itu sendiri. Peran guru itu sendiri sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran peserta didik. Dalam proses pembelajaranpun peserta didik membutuhkan dorongan serta motivasi agar minat dalam belajarnya itu besar sehingga mereka semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara dengan guru yang berada di SMKN 1 Jenangan Ponorogo terkait dengan minat belajar siswa di SMKN 1 Jenangan.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Ihsan, Shokib dan Bapak Ahmad Shofi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Alhamdulillah untuk minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini cukup baik, kurang lebih 60% minatnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena mereka lebih memilih kepada kejuruan atau bidang yang dipilihnya. Jadi minat belajar untuk mata pelajaran PAI itu sendiri kurang.²⁷

SMKN 1 Jenangan adalah sekolah yang lebih berfokus kepada kejuruannya yaitu pada bidang keahlian yang diantaranya : bidang Bisnis Konstruksi dan Properti Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Elektronik Industri, Teknik Otomasi Industri, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Pendingin dan Tata Udara. Jadi minat belajar dari siswa sendiri untuk pembelajaran Pendidikan Agama islam ini cukup dari pada yang lainnya.

²⁷ Lihat Transkrip Kode: 01/W/7/IV/2021

Upaya adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk memecahkan sebuah permasalahan. Usaha guru sangatlah penting untuk siswanya dalam mengarahkan segala kemampuannya dalam pendidikan. Upaya yang dimaksud disini adalah Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Sejalan dengan yang disampaikan bapak Mohammad Ihsan, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dengan Guru harus menguasai materi dan mempunyai buku pegangan mereview kembali pelajaran yang sudah di ulas minggu lalu untuk mengetahui pemahaman siswa akan pelajaran yang sudah saya berikan.²⁸

Pada saat guru mengajar dikelas. Guru harus sudah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswinya. Dengan menguasai materi yang ada di buku Lks, bahkan guru juga harus mempunyai buku pegangan yang sudah diberikan oleh pihak sekolah yaitu buku paket. Dari sinilah guru menguasai materi dan tambahan dari buku-buku online sebagai referensi. Dengan banyaknya buku pegangan guru yang dipelajari semakin luas wawasan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh guru itu bahkan siswa siswinya akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas dan tidak terpaku pada buku LKS saja. Daris inilah siswa-siswi semangat dalam mengikuti pembelajaran karena ilmu yang diberikan tidak terlalu terpaku kepada buku yang dipegangnya yaitu buku LKS. Dan memudahkan mereka

²⁸Lihat Transkrip Kode: 01/W/7/IV/2021

untuk paham akan apa yang disampaikan oleh gurunya. serta akan memperlancar dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya

Strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan ponorogo ini adalah guru bisa mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode bervariasi dan memberikan penugasan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Shokib, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo:

Dengan cara pengelolaan kelas yang baik, menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan tugas. Dari sinilah siswa akan merasa nyaman dikelas serta semangat dengan metode yang diberikan dan secara tidak sadar mereka akan tenggelam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini.²⁹

Pengelolaan kelas dengan baik sangat di perlukan sekali ketika proses belajar mengajar. Guru dikelas harus bisa mengelola kelas sebaik mungkin, karena apabila guru bisa mengelola kelas dengan baik maka pembelajaranpun akan berjalan dengan efektif dan optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka minat belajar dari siswa itu sendiri akan meningkat. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Rizky Dwi Sasongko, selaku siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Dalam menumbuhkan minat belajar siswanya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengelola kelas dengan baik. Contohnya merombak tempat duduk mulai dari depan, tengah, sampai belakang. Upaya ini membuat siswa senang dan minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas.³⁰

²⁹ Lihat Transkrip Kode: 02/W/12/IV/2021

³⁰ Lihat Transkrip Kode: 07/W/28/IV/2021

Seperti di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh muridnya untuk merombak tempat duduknya.³¹ Jadi setiap murid akan merasakan tempat duduk dibagian depan, tengah bahkan belakang. Setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu di rombak seperti itu. Yang bertujuan agar mereka tidak merasa bosan bahkan bisa merasakan tempat duduk di semua sisi. Bahkan pada saat pembelajaran berlangsungpun guru tidak hanya menerangkan didepan saja tetapi keliling sambil memperhatikan muridnya. Mulai dari depan, tengah bahkan menerangkan dibelakang. Dengan penataan kelas yang kondusif siswa akan merasa senang dan tumbuhnya minat belajar dalam diri siswa itu sendiri di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi. Guru ketika menyampaikan materi harus semenarik mungkin agar menarik perhatian dari siswa-siswinya dalam proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran akan mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut. Jadi Metode bervariasi disini tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi lebih dari satu. Seperti di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini pada saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sering menggunakan metode variasi

³¹ Lihat Transkrip Kode: 01/O/17-III/2021

diantaranya metode ceramah. Metode bervariasi ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejalan yang disampaikan oleh Mohammad Irvandy Rio A, selaku siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan Ponorogo: “Iya, karena metode yang digunakan bervariasi, sehingga saya semangat dan dapat menumbuhkan minat belajar saya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini”.³² Begitu juga dengan Tegar Maulana M, selaku siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan Ponorogo: “Iya , karena guru PAI selalu mengganti metode setiap pertemuan, dengan metode ceramah, diskusi, bahkan dan lain sebagainya. Disinilah siswa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran berlangsung”.³³ Meskipun metode ini terkenal sangat kuno sekali tetapi metode ini sangat diperlukan dalam menjelaskan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Shokib, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan cara mengganti metode dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Disini saya sering menggunakan metode ceramah karena meskipun terbilang kuno tetapi metode ini sangat penting dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam ini.³⁴

Selanjutnya menggunakan metode diskusi. Setelah materi disampaikan, guru menyuruh murid untuk membuat sebuah kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari tiga sampai empat orang.

³² Lihat Transkrip Kode: 04/W/27/IV/2021

³³ Lihat Transkrip Kode: 05/W/27/IV/2021

³⁴ Lihat Transkrip Kode: 02/W/12/IV/2021

Setelah itu menyuruh muridnya untuk berdiskusi yang bertujuan agar siswa dilatih untuk berfikir dan bisa bertukar pendapat bersama teman-temannya. Bahkan ilmu yang didapatnya akan luas karena setiap pendapat siswa akan berbeda beda. Dengan metode yang bervariasi ini siswa akan bersemangat serta efektif dalam pembelajaran ini.³⁵ Mereka akan berfikir secara mandiri dan tanpa sadar mereka sudah tenggelam dalam minat pembelajaran ini. Setelah menggunakan metode bervariasi ini strategi yang dilanjutkan seorang guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa itu dengan cara memberikan tugas kepada muridnya akan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Ihsan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan ini:

Dengan mengetahui keadaan kelas seperti apa, lalu memilih metode pembelajaran yang tepat. Contohnya disini saya menggunakan metode ceramah dan diskusi pada saat pembelajaran berlangsung serta saya memberikan tugas kepada mereka lalu mereka berdiskusi agar mereka aktif bisa bertukar fikiran bersama teman-temannya.³⁶

Penugasan ini diberikan ketika selesai berdiskusi ada beberapa pertanyaan yang belum dijawab oleh mereka, maka guru tersebut menugaskan mereka agar diselesaikan dirumah dengan catatan, mereka harus mengerjakannya dengan cara berkelompok. dengan penugasan ini juga mereka akan sering membuka dan membaca buku untuk mencari jawabannya serta mereka akan giat dalam minat

³⁵ Lihat Transkrip Kode: 01/O/17-III/2021

³⁶ Lihat Transkrip Kode: 01/W/7/IV/2021

belajarnya. Selanjutnya strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini adalah memberikan motivasi dengan membangkitkan siswa untuk bertanya dan menggunakan media pada saat pembelajaran.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Ahmad Shofi, selaku guru SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Strategi yang saya lakukan dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini adalah saya memberikan motivasi terhadap siswa dengan membangkitkan siswa untuk bertanya serta menggunakan media pembelajaran agar bisa memberikan kephahaman dalam materi.³⁷

Strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa ini salah satunya dengan memberikan motivasi untuk mendorong siswa agar giat dalam belajarnya terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Memotivasi siswa supaya menumbuhkan minat belajarnya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya setelah penyampaian materi selesai.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Mohammad Irvandy Rio A, selaku murid kelas X di SMKN 1 Jenangan Ponorogo: “Dengan cara memberikan motivasi dengan cara memberikan waktu untuk siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari sinilah saya senang dan menumbuhkan minat belajar saya dalam pelajaran ini”.³⁸ Guru biasanya memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan lima sampai sepuluh soal. Lalu siswa di diberikan

³⁷ Lihat Transkrip Kode: 03/W/26/IV/2021

³⁸ Lihat Transkrip Kode: 04/W/27/IV/2021

waktu lima menit untuk berfikir serta menjawab soal yang sudah diberikan oleh gurunya. Setelah lima menit berlangsung bagi siswa yang sudah mempunyai jawaban maka ketika gurunya berkata siapa yang bisa, siswa harus mengacungkan jari terlebih dahulu dengan menyebutkan nama lengkap lalu menjawab pertanyaannya. Bagi mereka yang bisa menjawab benar ataupun salah mereka akan diberikan nilai tambahan. Daris inilah mereka akan semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga akan menumbuhkan minat belajarnya.

Selanjutnya strategi guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini adalah dengan menggunakan media yang bisa memahamkan siswa dalam memahami materi.³⁹ Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukannya media contohnya materi tentang shalat wajib dan sunah, menyembelih hewan qurban perlu sekali guru mempersiapkan media berupa video yang di dalamnya menjelaskan tentang tata cara sholat yang benar. Setelah siswa menonton video, siswa diminta untuk mempraktekannya empat orang secara bergantian dan media untuk berqurban sama melihat video terlebih dahulu setelah itu salah satu siswa diminta untuk mempraktekannya menggunakan boneka kambing yang sudah disediakan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri dan diperlihatkan oleh siswa-siswi yang lainnya.

³⁹Lihat Transkrip Kode: 01/O/17-III/2021

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Tegar Maulana M, siswa kelas X di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Biasanya strategi yang dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran dengan memberikan gambaran melalui video tentang materi yang dipelajari contohnya cara penyembelihan qur'ban yang benar. Dengan adanya media yang digunakan ini sangat memudahkan siswa dalam memahami materi serta menumbuhkan minat belajar.⁴⁰

Dengan menggunakan media pembelajaran ini siswa akan lebih mudah merangsang dalam pikiran materi yang telah disampaikan dan menumbuhkan minat belajarnya karena mereka paham akan apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

3. Dampak dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan Minat Belajar Siswa PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

1. Dampak dari Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini mulai dari keteladanan guru itu sendiri terhadap siswa. Guru harus memberikan figure dan teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Karena apa yang dilakukan guru akan ditiru oleh seorang siswanya. Mulai dari tegur sapa, berjabat tangan ketika bertemu dengan guru-guru yang lain, serta melaksanakan sholat jum'at dan dzuhur berjamaah.⁴¹ Upaya keteladanan ini sering dilakukan oleh guru ketika memasuki kelas guru selalu tegur sapa ketika masuk kekelasnya

⁴⁰ Lihat Transkrip Kode: 05/W/27/IV/2021

⁴¹Lihat Transkrip Kode: 02/O/18-IV/2021

masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah, serta berjabat tangan ketika datang dan duduk di ruangan guru bersama guru yang lainnya. Bahkan ketika bertemu di luar sekolahpun begitu. Tidak hanya itu guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswanya dengan upaya melakukan sholat jum'at dan sholat dzuhur berjamaah. setiap pembelajaran sekolah selesai guru tidak langsung pulang. Akan tetapi guru selalu mengajak guru-guru yang lainnya untuk melaksanakan ibadah sholat jumat di masjid Al- Jannah yang terletak di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Dan dilanjutkan sholat dzuhur berjamaah. sholat dzuhur ini memang sering dilakukan oleh guru setiap harinya sebelum pulang.

Sejalan yang disampaikan oleh bapak Shokib, selaku Guru

Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Upaya yang dilakukan saya dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan ini yaitu dengan memberikan keteladanan (contoh yang baik), mulai dari tegur sapa, berjabat tangan, serta melakukan sholat Jum'at dan Sholat Dzuhur berjamaah. Dampaknya terhadap siswa yaitu mereka akan lebih akrab dengan teman dan gurunya serta tanpa disuruh mereka sudah beranjak ke mesjid untuk melakukan ibadah. dari sinilah mereka akan sadar akan kesadaran beragamanya.⁴²

Jadi dampak yang dilakukan guru dengan memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap siswa siswinya dalam menanamkan kesadaran agama itu adalah dimana siswa menirukan keteladana yang dilakukan guru. Sehingga siswa

⁴² Lihat Transkrip Kode: 02/W/12/IV/2021

ketika bertemu dengan temannya dikelas mereka dibiasakan untuk menyapa serta berjabat tangan ketika datang ke kelas. Begitu juga ketika mereka bertemu dengan gurunya. Sehingga mereka akan lebih akrab. Yang kedua siswa menirukan gurunya dengan melakukan sholat jumat disekolah, dan mengajak teman kelasnya untuk melakukan sholat jumat dan dilanjutkan sholat dzuhur berjamaah. tanpa suruhan dari seorang guru siswa sudah berdatangan ke masjid Al-Janah untuk melakukan ibadah tersebut. Sampai shof di dalam masjid dipenuhi oleh siswa-siswi dari SMKN 1 Jenangan.

Selanjutnya Upaya yang dilakukan guru terhadap muridnya dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan ini adalah dengan Pembiasaan. Dengan membiasakan membacakan Asmaul husna, sebelum pembelajaran dimulai siswa membacakan asmaul husna yang dipimpin oleh gurunya atau ketua kelasnya. Pembacaan Asmaul Husna itu dilakukan setiap hari. Bahkan ketika gurunya belum datang siswa tetap membacakan asmaul husna. Dampaknya terhadap siswa yaitu siswa yaitu siswa akan tebiasa membacakan Asmaul husna itu, siswa akan mengerti dan hafal arti dari nama-nama Allah yang berada di dalam asmaul husna. Setelah membacakan Asmaul husna siswa dibiasakan untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai ketua kelas

memimpin doa sampai selesai.⁴³ Dampaknya terhadap siswa yaitu mereka akan membaca doa tanpa disuruh oleh gurunya. Serta mereka akan ingat akan kuasa Allah. dan sadar bahwa ilmu yang dipelajarinya hanya milik Allah. Lalu di SMKN 1 Jenangan ini diadakan kegiatan Sholat Dhuha berjamaah setiap hari jumat. Yang dimulai pukul 07.00 sampai 09.00 WIB. Dampaknya upaya terhadap siswa yaitu agar siswa SMKN 1 Jenangan terbiasa menjalankan sholat wajib serta mengamalkan amalan-amalan yang sunah seperti sholat dhuha.

Sejalan yang disampaikan oleh bapak Mohammad Ihsan, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Upaya yang dilakukan saya dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan ini yaitu dengan Pembiasaan, seperti membiasakan membaca Asmaul Husna, membaca doa setiap memulai pembelajaran, dan diadakan kegiatan sholat duha. Dampak dari pembiasaan ini terhadap siswa yaitu terbiasa menjalankan sholat wajib serta mengamalkan amalan-amalan yang sunah seperti sholat dhuha.⁴⁴

Yang terakhir upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan ini adalah dengan memberikan nasihat, motivasi dan teguran. Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Ahmad Shofi, Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

⁴³ Lihat Transkrip Kode: 01/O/17-III/2021

⁴⁴ Lihat Transkrip Kode: 01/W/7/IV/2021

Upaya yang dilakukan saya dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan ini yaitu dengan Memberikan nasihat, motivasi untuk menghafalkan surat pendek dan teguran. Dampak dari upaya ini terhadap siswa yaitu siswa mampu membacakan surat pendek sesuai Makhoriul huruf, mampu menulis dengan baik, mampu menghafalkan surat tersebut bahkan mengerti makna dari kandungan surat tersebut. dari sinilah siswa akan sadar dan tumbuh kesadaran beragamanya .⁴⁵

Nasihat dari seorang guru sangat penting sekali untuk mengarahkan mereka kepada hal-hal yang positif serta memberikan motivasi yang lebih agar mendorong mereka untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Biasanya hal positif yang dilakukan guru yaitu dengan menyuruh siswa untuk membacakan secara bersamaan surat-surat pendek yang dimulai dari surat Annas sampai Ad-duha.⁴⁶ Setiap hari membacakan satu surat yang dimulai dari an-nasas serta siswa di suruh untuk menuliskan surat tersebut lalu menghafalkannya. Dampak dari upaya yang dilakukan guru ini siswa bisa membacakan sesuai makhoriul huruf, serta mampu menulis dengan baik surat tersebut bahkan mereka hafal akan surat dan arti yang ada dalam kandungan surat tersebut. guru juga selalu menegur siswa siswinya agar mau menjalankan apa yang menjadi tugas mereka. dari sinilah siswa akan sadar dan menanamkan kesadaran beragamanya.

2. Dampak dari Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1

⁴⁵ Lihat Transkrip Kode: 03/W/26/IV/2021

⁴⁶ Lihat Transkrip Kode: 02/O/18-III/2021

Jenangan Ponorogo ini mulai dari guru harus menguasai materi terlebih dahulu sebelum mentransfer ilmu kepada siswanya. Dan tambahan materi. Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak, Mohammad Ihsan, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Upaya yang dilakukan saya dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan ini yaitu guru harus menguasai materi dan mencari buku tambahan. Dampak dari upaya ini terhadap siswa yaitu akan banyak mendafatkan referensi, luas wawasan ilmu pengetahuannya, dan mudah paham. Sehingga dapa menanamkan minat belajar siswa yang tinggi.⁴⁷

Jadi guru tidak hanya focus kepada buku LKS saja akan tetapi guru harus menguasai pengetahuan dengan mempelajari buku pegangan guru yaitu buku paket. Adapun tambahan buku-buku dari internet. Dampaknya terhadap siswa yaitu, Siswa akan mendapatkan banyak referensi mampu menguasai materi dan akan memperluas wawasan ilmu pengetahuannya. Siswa akan lebih cepat paham. Selain itu Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode bervariasi. Metode variasi ini gabungan dari dua metode dan yang sering digunakan disekolah ini yaitu metode ceramah dan diskusi dimana guru menjelaskan materi terlebih dahulu lalu dilanjutkan metode diskusi dengan membagi kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari 3 sampai 4 orang. Dampak upaya yang dilakukan guru terhadap siswa adalah siswa tidak merasa bosan

⁴⁷ Lihat Transkrip Kode: 01/W/7/IV/2021

dalam penerimaan materi yang disampaikan dan siswa dilatih untuk berfikir dan bertukar pikiran dengan teman-temannya, sehingga dengan perbedaan pendapat mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas.

Selanjutnya Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan minat belajar PAI siswa yaitu dengan pengelolaan kelas yang baik.⁴⁸ Dengan cara merombak tempat duduk siswa dengan bergiliran. Mulai dari depan tengah dan belakang mereka akan merasakan semuanya. Dan pada saat menjelaskan materi guru selalu berkeliling ke samping dan kedepan agar mereka focus dan tidak bergurau dengan temannya. Dampak dari upaya yang dilakukan guru ini adalah siswa akan memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya dengan begitu mereka akan mudah paham, siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Lalu upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan minat belajar siswa yaitu dengan cara memberikan penugasan. Setelah pembelajaran diskusi terkadang ada pertanyaan yang belum di jawab maka guru menyuruh siswa untuk mengerjakannya di rumah bersama teman-temannya. Dampak upaya yang dilakukan guru tersebut akan membuat siswa terbiasa membaca buku bahkan bahan-bahan yang berkaitan

⁴⁸ Lihat Transkrip Kode: 01/O/17-III/2021

dengan jawaban tugas itu, siswa tidak bermalas-malasan, serta wawasan pengetahuan yang luas.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Shokib, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo yaitu dengan penguasaan materi dan materi tambahan, metode bervariasi dan pengelolaan kelas yang baik. Dampaknya dari upaya yang dilakukan oleh saya adalah siswa dapat banyaknya referensi yang didapatkan, mudah paham, tidak monoton dalam pembelajaran, tidak membosankan, semangat belajar, berfikir kritis, tidak bermalas-malasan dan efektif dalam belajar. Sehingga dapat menanamkan minat belajar yang tinggi.⁴⁹

Dari ketiga upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menguasai materi, tambahan materi, metode bervariasi dan pengelolaan kelas disini sangat membantu siswa untuk semangat dan menanamkan minat belajar yang tinggi.

Yang terakhir upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Dengan memberikan motivasi kepada siswa maka akan ada dorongan dari dalam diri siswa itu untuk terus belajar dengan giat. Guru disini memberikan dorongan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya. Guru biasanya memberikan waktu lima menit untuk siswa dalam memahami

⁴⁹Lihat Transkrip Kode: 02/W/12/IV/2021

materi yang sudah dijelaskan. Setelah lima menit berlangsung guru menanyakan kepada siswa siapa yang ingin bertanya, apabila ada tolong mengangkat tangan dan sebutkan nama sama pertanyaannya. Dampak dari upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam terhadap siswa adalah siswa akan lebih aktif dalam belajar, mampu mengutarakan pertanyaan. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan minat belajar siswa ini dengan menggunakan media pembelajaran.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Ahmad Shofi, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo:

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo yaitu dengan memberikan motivasi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menggunakan medi pembelajaran.. Dampaknya dari upaya yang dilakukan oleh saya adalah siswa dapat siswa akan aktif dalam bertanya, mempercepat pemahaman mereka. Sehingga dapat menanamkan minat belajar yang tinggi.⁵⁰

Disini guru menyiapkan media berupa leptop untuk memberikan video berupa tata cara sholat dan cara penyembelihan yang baik dan benar. Dampak dari upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam yaitu siswa lebih cepat paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya dan bisa mempraktekannya langsung. Dari kedua upaya ini dan dampak

⁵⁰ Lihat Transkrip Kode: 03/W/26/IV/2021

dari siswa itu sendiri dapat menanamkan minat belajar siswa terutama di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Data tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Guru adalah seseorang tenaga pendidik, yang memberikan ilmu, membimbing serta memegang amanah sebagai orang kedua dari orang tua disekolah.¹ Guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab selain mengajar mereka memberikan bimbingan dan usaha agar peserta didik dapat mengamalkan apa sudah menjadi kewajibannya sebagai manusia di bumi ini. Kesadaran itu sendiri Dalam menumbuhkan kesadaran beragama di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, tentunya upaya guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Dengan memberikan strategi-strategi dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di SMKN 1 Jenangan ini

Pertama dengan Keteladanan dari seorang guru. Guru mempunyai figure yang sangat penting dalam memberikan keteladanan untuk siswa siswinya di sekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Keteladanan guru adalah kewibawaan dan konsistensi guru dalam memberikan

¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 5.

prilaku yang baik pada siswa. apapun yang dilakukan oleh seorang guru akan ditiru oleh siswa-siswinya.²

Dari informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan bapak Shokib, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Jenangan Ponorogo terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama adalah dengan keteladanan dari seorang guru. Karena dengan keteladanan itu sendiri sebuah sikap atau perilaku yang muncul dari dalam hati nurani seseorang, agar tidak menyimpang dari kehendak tuhan.³ Guru harus memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi siswa dengan melaksanakan sholat jumat dan sholat dzuhur berjamaah di masjid Al-Jannah yang berada di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini. Setiap jam pulang siswa dilarang untuk pulang terlebih dahulu. Siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat jumat dan dilanjutkan sholat dzuhur yang diimami oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan untuk hari selanjutnya siswa dilatih untuk mengumandangkan adzan serta mengimami sholat jumat dan sholat dzuhur secara bergilir. Tepat pukul 12.00 WIB siswa sudah menuju masjid al-Jannah untuk melaksanakan sholat jumat dan sholat dzuhur berjamaah. Mereka datang lebih awal serta segera untuk mengambil air wudhu dan menempati shof pertama sebelum para guru datang. Dari perwakilan siswa ada yang pujian terlebih dahulu sampai menunggu imam datang. Setiap

² Benny Prasetya Tobroni, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 15.

³ Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 215.

jam pulang sekolah siswa dilarang untuk pulang terlebih dahulu karena mereka diwajibkan untuk melaksanakan sholat jumat dan sholat dzuhur berjamaah di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Dari hasil wawancara dan observasi siswa dengan keteladanan seorang guru memberikan keteladanan yang baik dengan mengawali untuk sholat jumat dan sholat dzuhur berjamaah mereka sadar akan keagamaan dan kewajibannya dalam melaksanakan ibadah.

Kedua, Metode Pembiasaan dari guru Pendidikan Agama Islam ini. Untuk menumbuhkan kesadaran beragama siswa ini dibutuhkannya pembiasaan-pembiasaan yang baik. Pembiasaan Menurut Mulyasa adalah apabila sesuatu yang dilakukan secara rutin atau terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan disini seperti pengalaman-pengalaman yang diamalkan secara terus menerus dan berulang-ulang.⁴ Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Mohammad Ihsan, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan adalah dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti, melantunkan asmaul husna, membaca doa serta melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sebelum bel masuk berbunyi siswa harus sudah berada di kelasnya masing-masing tepatnya pukul 06:50 WIB. Dan dilaksanakannya pembacaan asmaul husna secara serentak. Pembacaan dipimpin oleh ketua kelas masing-masing setiap kelasnya. Dilanjutkan

⁴ Yusuf Hanafiah, *Aku Bangga Menjadi Guru, Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 379.

untuk pembacaan doa belajar. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran.

Metode pembiasaan ini cara guru untuk membiasakan siswanya agar terbiasa mengerjakan perkara yang baik dan meninggalkan perkara yang buruk.⁵ Oleh sebab itu metode ini sangat cocok dan efektif sekali untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Selanjutnya di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini diadakannya kegiatan Sholat Dhuha berjamaah secara bergilir yang akan di imami oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 – 09.00 WIB, diawasi langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Setiap kelas akan mendapatkan jadwal bergilir. Bagi yang mendapatkan jadwal mereka harus sudah melakukan wudhu dan membawa peralatan sholat dari rumahnya masing-masing, agar tidak menghambat waktu dalam pelaksanaan ibadah sholat dhuha ini. Dari hasil wawancara dengan guru bahwasannya strategi yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan siswa adalah dengan Metode Pembiasaan diantaranya membaca doa belajar, pembacaan asmaul khusna dan sholat dhuha. Metode Pembiasaan ini siswa akan senantiasa membiasakan diri untuk mengaplikasikannya sifat-sifat yang utama dalam laku kehidupannya. Dengan begitu siswa sadar akan kesadaran beragama dengan terbiasa menjalankan sholat wajib dan amalan amalan yang sunah seperti sholat duha ini.

⁵ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2018), 158.

Ketiga, Motivasi dan Nasihat. Motivasi itu sendiri adalah dorongan dasar yang berasal dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu.⁶ Begitu juga dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada siswa. Guru dalam kesehariannya akan selalu berinteraksi dengan siswa serta memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang baik dalam hal positif. hal positifnya yaitu menyuruh siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek yang dimulai dari surat An-nas sampai Ad-duha. Motivasi itu sendiri faktor yang mengarahkan dan mendorong sebuah perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha atau upaya.⁷ Inilah strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan ponorogo. Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Ahmad Shofi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. strategi yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan yaitu dengan memberikan motivasi yang tinggi dari seorang guru untuk mendorong siswa melakukan sesuatu. Dengan memotivasi siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek. Pada saat pembelajaran guru memimpin untuk membacakan satu surat yaitu An-nas setelah itu siswa diminta untuk menirukan bacaan setiap ayatnya. Selesai pembacaan siswa di suruh untuk menghafalkan surat menuliskannya di kertas satu lembar lalu dikumpulkan. Sebelum pulang mereka diharuskan

⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1.

⁷ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007),321.

untuk menyetorkan tugasnya. Untuk minggu depan mereka baru menyetorkan hafalan beserta artinya kepada guru Pendidikan Agama Islam. Hasil dari strategi yang dilakukan guru Pendidikan dalam Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di SMKN 1 Jenangan adalah dengan memberikan motivasi dan nasehat. Dengan adanya motivasi akan mendorong mereka dalam menghafalkan surat-surat pendek untuk menanamkan kesadaran beragama siswa.

B. Analisa Data tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Minat merupakan rasa katertarikan seseorang pada suatu aktifitas atau bidang tertentu dalam dirinya dan seseorang itu akan merasa senang berkecipung dalam hal itu.⁸ Minat merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri kita sendiri dan sesuatu yang berasal dari luar⁹ upaya adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk memecahkan sebuah permasalahan. Usaha guru sangatlah penting untuk mengarahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tentunya guru harus bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

Seperti strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini.

⁸ Lisniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pir Share terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Budha*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 29.

⁹ Winja Kumari, *Monograf Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara*, (Sumatra Barat: CV insan Cendekia Mandiri, 2021), 9.

Pertama, Guru harus menguasai materi, guru harus menguasai materi standar dalam sebuah bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki keterampilannya dan menguasai banyak materi untuk menarik minat siswa dalam belajar.¹⁰ menguasai materi ajar artinya guru itu mampu untuk mengapresiasi sastra secara baik. Bekal utama dalam proses pembelajaran apresiasi sastra adalah mampu menguasai bahan atau materi ajar.¹¹ Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Mohammad Ihsan, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Bahwasannya strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini yaitu guru harus menguasai materi terlebih dahulu. Dalam proses pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran, karena bagaimana mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sehingga menghasilkan siswa yang cerdas dan berkualitas.¹² Pada saat guru mentransfer ilmu kepada siswanya tentunya guru harus menyiapkan materi yang akan di berikan kepada siswanya sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Buku yang dipelajari oleh guru tentunya tidak hanya buku LKS saja tetapi guru harus mempelajari dan menguasai buku pegangan yang diberikan dari sekolah yaitu buku paket. Adapun referensi tambahan agar memperluas wawasan ilmu pengetahuan, maka guru mencari buku-buku yang ada di internet. Dengan banyaknya buku pegangan guru yang

¹⁰ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), 79.

¹¹ Farid Ahmadi, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), 74.

¹² Cucu Suwandana, *Mendongkrak Profesionalisme Guru di daerah Tertinggal*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 41.

sudah di pelajari, maka semakin luas wawasan pengetahuannya. Ketika guru menerangkan siswa akan mendapatkan tambahan materi yang belum ada di buku LKS maka materi tidak akan terpaku pada buku LKS, karena jika materi yang dibahas hanya pada buku LKS saja maka akan sangat membosankan. Jadi dari banyaknya referensi yang dikuasai maka akan menarik minat dari siswa itu sendiri. Dari hasil wawancara dengan guru bahwasannya upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu guru harus menguasai materi terlebih dahulu dengan tambahan referensi dari internet, agar mendapatkan banyak pengetahuan yang akan menumbuhkan minat belajar siswa.

Kedua, Pengelolaan Kelas, Pengelolaan Kelas merupakan strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk memelihara dan mengondisikan kelas agar bisa belajar dengan nyaman. Pengelola kelas juga adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan sangat menyenangkan.¹³ Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Shokib, selaku guru pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Bahwasannya strategi yang dilakukan yaitu dengan pengelolaan kelas dimana guru harus bisa mengelola kelas dengan baik. Karena dengan pengelolaan kelas yang baik maka proses pembelajaran pun akan menyenangkan dan efektif. Pengelolaan kelas itu sendiri yaitu keterampilan dari seorang guru untuk memelihara kondisi kelas dalam proses belajar yang optimal dan

¹³ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2018), 13.

mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Jadi sebelum memulai pembelajaran, guru menyuruh untuk merombak tempat duduknya. Setiap murid akan merasakan tempat duduk di berbagai sisi. Mulai dari depan tengah, pinggir bahkan belakang. Agar mereka merasa senang dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam menjelaskan guru biasanya keliling sambil memperhatikan muridnya. Jadi tidak hanya menjelaskan di depan saja akan tetapi depan, tengah dan belakang. Dengan penataan kelas yang seperti ini akan membuat siswa asik dan menumbuhkan minat untuk belajar. Dari hasil wawancara dengan guru bahwasannya strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa yaitu dengan pengelolaan kelas yang baik dengan merombak tempat duduk siswa serta dalam menyampaikan materi guru tidak hanya didepan saja akan tetapi keliling mulai dari depan, tengah dan belakang. Dengan penataan kelas seperti ini akan menumbuhkan minat belajar siswa.

Ketiga, Metode Bervariasi. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa. Dalam belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh seorang guru. Penggunaan metode bisa dilakukan dengan metode bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode bervariasi juga akan memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik

¹⁴ Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 160.

sehingga dapat menumbuhkan minat belajar seorang siswa.¹⁵ Pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi akan membantu siswa dalam proses pembelajaran¹⁶ metode variasi disini adalah metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran atau menjelaskan materi yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah.¹⁷ Metode ini dibidang efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu metode diskusi adalah metode belajar yang memecahkan sebuah permasalahan.¹⁸ Metode variasi yang digunakan dalam strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan ini adalah metode ceramah dan metode diskusi. Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Muhamad Ihsan, selaku guru Pendidikan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu dalam menyampaikan materi. Meskipun pembelajaran ini bisa membosankan tetapi efektif dalam menyampaikan informasi. Kemudian guru memvariasikan dengan metode diskusi dimana guru membuat kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari tiga sampai empat siswa. Penerapan metode diskusi ini siswa dilatih untuk mengutarakan pendapatnya dan bertukar pikiran bersama siswa yang lain. Jadi mereka tidak merasa kesulitan dalam mendiskusikan sebuah permasalahan. Dan

¹⁵ Hani Subakti, *Inovasi Pembelajaran*, (Kalimantan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 9.

¹⁶ Munirah, *Wanita Muslimah dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020), 103.

¹⁷ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), 12.

¹⁸ Roymond, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2009), 56.

setiap siswa harus mempunyai pendapatnya masing-masing. Dari sinilah mereka akan mudah paham serta semangat dalam menumbuhkan minat belajarnya. Dari hasil wawancara dengan guru bahwasannya strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa yaitu dengan menggunakan metode bervariasi diantaranya metode ceramah dan metode diskusi mereka akan semangat dan berantusias dalam menumbuhkan minat belajarnya.

Keempat, Metode Penugasan. Penugasan merupakan pemberian tugas atau latihan dari seorang guru untuk muridnya setelah guru selesai dalam menyampaikan materi.¹⁹ Dengan memberikan tugas mereka akan selalu membaca buku serta memperluas wawasan. Penugasan ini diberikan oleh guru kepada siswa terkait materi pembelajaran yang sudah di pelajari. Untuk melihat seberapa paham mereka dengan materi yang telah disampaikan. Dari informasi yang disampaikan oleh bapak, Muhamad Ihsan, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa dalam menumbuhkan minat belajar PAI adalah dengan memberikan penugasan. Penugasan ini diberikan setelah selesai pembelajaran. Terkadang soal yang dijadikan tugas yaitu soal yang belum di jawab pada saat diskusi. Mereka mengerjakan tugasnya dengan berdiskusi bersama temannya. Dengan penugasan ini mereka akan lebih sering membuka buku serta membacanya untuk mencari jawaban. Metode

¹⁹ Suvriadi Panggabean, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 27.

penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik.²⁰ Dari sinilah mereka akan giat dan menumbuhkan minat belajar. Dari hasil wawancara dengan guru bahwasannya upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan penugasan agar mereka lebih sering membuka dan membaca buku. Dengan begitu mereka akan semangat dalam menumbuhkan minat belajar.

Kelima, Motivasi. Motivasi itu sendiri adalah dorongan dasar yang berasal dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu.²¹ Dengan memberikan motivasi untuk mendorong siswa agar giat dalam belajarnya terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memotivasi siswa dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari gurunya, setelah penyampaian materi selesai. Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Ahmad Shofi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa dengan cara memberikan motivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari seorang guru. Guru biasanya memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan, dengan memberikan waktu selam 5 menit untuk berpikir. Siswa yang sudah menemukan jawabannya maka dari siswa harus mengacungkan jari dengan menyebutkan nama lengkap lalu menjawab pertanyaan. Hal ini untuk

²⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 194.

²¹Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1

mengetes kemampuan siswa dalam memahami materi. Bagi siswa yang sudah menjawab pertanyaan maka mereka akan mendapatkan nilai tambahan. Dari sinilah mereka senang dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Dari hasil wawancara dengan guru bahwasannya upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi, dorongan serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru setelah pembelajaran selesai, bagi yang menjawab akan mendapatkan nilai tambahan.. Dengan begitu mereka akan lebih semangat dalam belajar sehingga akan menumbuhkan minat belajar.

Keenam, Media Pembelajaran. Media Pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan bahan pembelajaran atau materi, sehingga dapat merangsang dan mempermudah siswa dalam memahami.²² Dalam proses mengajar tentunya media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa serta akan mudah mencapai tujuan. Dengan menggunakan media pembelajaran minat belajar mereka semakin tinggi, karena dengan menggunakan media bisa memberikan keahaman dalam materi. Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Ahmad Shofi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Karena media ini sangat penting untuk membantu

²² Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), 10.

dalam proses pembelajaran serta memberikan kephahaman. Karena media itu sendiri adalah atau alat yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca yang dapat dipergunakan dengan baik dalam proses pembelajaran.²³ Contohnya dalam materi sholat wajib, menyembelih hewan. Dengan materi seperti ini dibutuhkan media yaitu guru menyediakan laptop yang didalamnya terdapat video tata cara sholat wajib yang benar dan penyembelihan hewan qur'ban. Setelah siswa melihat video, siswa diminta untuk mempraktekannya empat orang secara bergilir. Untuk praktek penyembelihan hewan qur'bannya guru sudah mempersiapkan media berupa boneka kambing untuk digunakan praktek. Dengan menggunakan media pembelajaran ini siswa akan mudah merangsang dalam pikiran materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Sehingga akan menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Dari hasil wawancara dengan guru bahwasannya upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dengan memperlihatkan video dalam memberikan materi agar mudah untuk dipahami, sehingga akan menumbuhkan minat belajar siswa.

²³ Ramen Purba, *Pengantar Media Pembelajaran*, (Kalimantan, Yayasan Kita Menulis, 2020), 8.

C. Analisa Data tentang Dampak dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan menumbuhkan Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

1. Dampak dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan sebuah permasalahan²⁴ Dampak adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat sesuatu yang dilakukan. Dampak yang dimaksudkan disini yaitu dampak dari upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Pertama upaya yang dilakukan yaitu keteladanan guru itu sendiri terhadap siswa. keteladanan itu sendiri sebuah sikap atau perilaku yang muncul dari dalam hati nurani seseorang, agar tidak menyimpang dari kehendak tuhan.²⁵ Guru harus memberikan figure dan teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Karena apa yang dilakukan guru akan ditiru oleh seorang siswanya.²⁶ Mulai dari tegur sapa, berjabat tangan ketika bertemu dengan guru-guru yang lain, serta melaksanakan sholat jum'at

²⁴ Mad Buhari, *Motivasi dan Kemampuan Pasing Atas*, (Semarang: CV Vilar Nusantara, 2019), 23.

²⁵ Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 215.

²⁶ Benny Prasetya Tobroni, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 15.

dan dzuhur berjamaah. Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Shokib, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo bahwasannya, Dampak dari Upaya yang dilakukan guru ini terhadap siswa dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan adalah siswa akan menirukan apa yang dilakukan guru, siswa akan lebih akrab dengan siswa yang lainnya, serta siswa menirukan gurunya untuk melaksanakan sholat jum'at dan dzuhur berjamaah tanpa suruhan dari seorang guru, mengedepankan shof sholat sehingga dengan keteladanan ini akan menumbuhkan kesadran beragama pada siswa.

Kedua upaya yang dilakukan guru yaitu metode pembiasaan. Pembiasaan Menurut Mulyasa adalah apabila sesuatu yang dilakukan secara rutin atau terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan.²⁷Metode pembiasaan ini cara guru untuk membiasakan siswanya agar terbiasa mengerjakan perkara yang baik dan meninggalkan perkara yang buruk.²⁸ Oleh sebab itu metode ini sangat cocok dan efektif sekali untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Dari informasi yang disampaikan oleh bapak, mohammad Ihsan, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo mengatakan bahwasannya, Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan

²⁷Yusuf Hanafiah, *Aku Bangga Menjadi Guru, Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 379.

²⁸ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2018), 158.

membiasakan untuk membacakan asmaul husna 10 menit sebelum pembelajaran, membaca doa pada saat memulai pembelajaran serta diadakannya kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari jum'at pukul 07.00 – 09.00 WIB. Dampak dari upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan siswa adalah siswa ingat akan kewajibannya sebagai seorang muslim, serta terlatih mengamalkan amalan-amalan yang sunnah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran beragama siswa.

Ketiga Motivasi dan Nasihat. Motivasi adalah kekuatan baik yang berasal dari luar untuk mendorong seseorang untuk melakukan tujuan tertentu.²⁹ Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Ahmad Shofi selaku guru Pendidikan Agama Islma di SMKN 1 Jenangan Ponorogo mengatakan bahwasannya, upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan motivasi yang tinggi dari seorang guru untuk mendorong siswa melakukan sesuatu. Dengan memotivasi siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek. Pada saat pembelajaran siswa disuruh untuk menghafalkan, membaca, dan menulis surat pendek tersebut. Dampak dari upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan siswa adalah siswa dapat menghafalkan dengan bacaan yang sesuai dengan makhorijul huruf, mampu menulis ayat al-Qur'an, serta mengetahui makna dari

²⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),1

kandungan surat tersebut. dengan begitu mereka akan menanamkan kesadran beragamanya.

2. Dampak dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan sebuah permasalahan³⁰ Dampak adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat sesuatu yang dilakukan. Dampak yang dimaksudkan disini yaitu dampak dari upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Pertama upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Guru harus menguasai materi. Guru harus menguasai materi, guru harus menguasai materi standar dalam sebuah bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki keterampilannya dan menguasai banyak materi untuk menarik minat siswa dalam belajar.³¹ Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Mohammad Ihsan, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwasannya upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo adalah dimana guru harus menguasai materi terlebih dahulu dan mempelajari materi dari berbagai referensi, serta tidak terlalu terpaku dalam buku Lks saja akan tetapi dari berbagai sumber. Seperti

³⁰ Mad Buhari, *Motivasi dan Kemampuan Pasing Atas*, (Semarang: CV Vilar Nusantara, 2019), 23.

³¹ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), 79.

buku paket dan buku-buku dari internet. Dampak dari upaya guru terhadap siswa yaitu siswa mendapatkan banyak referensi, semakin luas wawasan ilmu pengetahuannya, dan mudah untuk memahami. Dengan begitu mereka akan semangat dan menumbuhkan minat belajar PAI yang tinggi.

Kedua, upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan Pengelolaan Kelas. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk memelihara dan mengondisikan kelas agar bisa belajar dengan nyaman.³² Dari informasi yang disampaikan oleh, bapak Shokib selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo mengatakan bahwasannya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah pengelolaan kelas yang baik, dengan merombak tempat duduk siswa agar merasakan bagian dari depan, tengah, samping dan belakang. Serta dalam menjelaskan materi guru berkeliling sampai kebelakang sambil memperhatikan muridnya. Dampak dari Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu menjadikan siswa mudah memahami materi, focus memperhatikan, semangat dalam belajar sehingga menumbuhkan minat dalam belajar.

Ketiga upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa adalah dengan menggunakan metode bervariasi diantaranya metode ceramah dan

³² Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2018),13.

diskusi. Pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi akan membantu siswa dalam proses pembelajaran.³³ Dari informasi yang disampaikan oleh, bapak Shokib selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo mengatakan bahwasannya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah metode bervariasi. Pertama guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi lalu dilanjutkan metode diskusi dengan membagi kelompok setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa. Dampak dari Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu menjadikan siswa mudah memahami materi, dapat bertukar pikiran dan mendapatkan wawasan yang luas, efektif dalam belajar. Sehingga menggugah minat belajar siswa dikelas.

Keempat upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa adalah dengan memberikan penugasan kepada seorang siswa terkait materi yang sudah dijelaskan. Penugasan merupakan pemberian tugas atau latihan dari seorang guru untuk muridnya setelah guru selesai dalam menyampaikan materi.³⁴ Dari informasi yang disampaikan oleh, bapak Shokib selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo mengatakan bahwasannya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan

³³ Munirah, *Wanita Muslimah dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020), 103.

³⁴ Suvriadi Panggabean, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 27.

penugasan. Dengan penugasan ini mereka akan lebih sering membuka buku serta membacanya untuk mencari jawaban. Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik.³⁵ Biasanya setelah pembelajaran dalam metode diskusi ada pertanyaan yang belum dijawab, maka guru menyuruh siswa untuk mengerjakannya di rumah dengan berkelompok. Dampak dari Upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu siswa dilatih untuk selalu membaca buku agar luas pengetahuannya serta mudah paham. Dengan begitu akan menumbuhkan minat belajar siswa.

Kelima upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa adalah dengan Motivasi. Motivasi itu sendiri adalah dorongan dasar yang berasal dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu.³⁶ Dari informasi yang disampaikan oleh, bapak Ahmad Shofi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo mengatakan bahwasannya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan motivasi dan dorongan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa, lalu siswa diberikan waktu lima menit untuk berpikir. Bagi yang bisa menjawab pertanyaan maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai tambahan dari gurunya. Dampak dari Upaya

³⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 194.

³⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1

yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu siswa dilatih untuk berpikir dengan membaca buku akan memperluas wawasannya, serta menguji kepahaman mereka, mendapatkan nilai bagus. Dengan begitu mereka akan merasa senang tanpa disadari mereka sudah menumbuhkan minat belajarnya.

Keenam upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media Pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan bahan pembelajaran atau materi, sehingga dapat merangsang dan mempermudah siswa dalam memahami.³⁷ Dari informasi yang disampaikan oleh, bapak Ahmad Shofi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo mengatakan bahwasannya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Pada saat siswa menerima pembelajaran yang berkaitan dengan praktek. Guru biasanya membantu mereka dengan menggunakan media yang berupa laptop untuk memperlihatkan video terkait materi tata cara sholat dan penyembelihan hewan qurban. Dampak dari Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu siswa paham dengan materi yang disampaikan serta dapat mempraktekannya. Dengan mereka paham akan materi yang dipelajarinya, maka dari itu

³⁷ Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), 10.

akan menumbuhkan minat belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan ketiga guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini bahwasannya semua upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini berdampak positif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar PAI pada siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan kesadaran beragama dan minat belajar siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dengan Keteladanan, Metode Pembiasaan, Memberikan Motivasi.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo Guru harus menguasai materi, Pengelolaan Kelas, Metode Bervariasi, Metode Penugasan, Memberikan Motivasi, Media Pembelajaran.
3. Dampak dari upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, mayoritas berdampak positif seperti siswa sopan dalam bertutur kata, giat beribadah tanpa disuruh, semangat dalam mempelajari ilmu-ilmu agama, luas dalam ilmu pengetahuannya, paham akan materi yang disampaikan, semangat dalam mengikuti belajar. Sehingga upaya yang dilakukan akan menanamkan kesadaran beragama dan minat belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya upaya dan program yang dibuat untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan menumbuhkan minat belajar PAI pada siswa sudahlah baik. Karena mungkin tidak semua sekolah berbasis umum mengadakan upaya-upaya tersebut. Alangkah baiknya program yang telah dibuat dipertahankan dan ditingkatkan dalam berbagai aspek misal aspek metode yang dipakai, selain itu sarana dan prasarana.

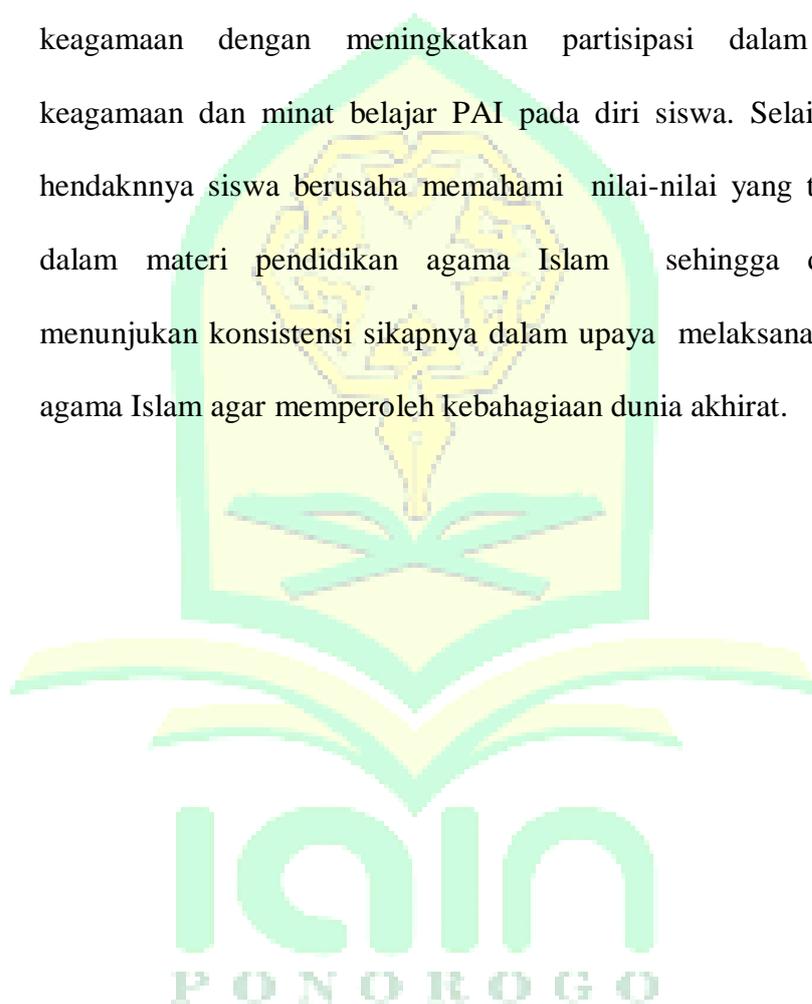
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Selain menjalankan segala upaya dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan menumbuhkan minat belajar PAI siswa, perlu adanya evaluasi sejauh mana perkembangan kesadaran beragama dan minat belajar siswa pada setiap siswanya. Sehingga akan ada peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan minat belajar pada setiap siswa. Selain itu mengadakan pendekatan secara edukatif, kooperatif, dan berkesinambungan kepada siswa yang dirasa memiliki kesadaran beragama rendah. Dan guru harus pandai dalam mendesain metode, strategi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa tidak jenuh dan lebih semangat dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta meningkatkan daya serap dan kesadaran beragama siswa mengenai agama. Hal ini ditunjukkan agar siswa mampu menangkap

dan memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, serta semangat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan minat belajar PAI pada diri siswa. Selain itu juga hendaknya siswa berusaha memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam sehingga diharapkan menunjukkan konsistensi sikapnya dalam upaya melaksanakan ajaran agama Islam agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid *Media Literasi Sekolah*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.
- Anas, Muhammad *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014.
- Anita Dewi, Annisa *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Arifin, Yanuar *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCISOD, 2018.
- Basowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Benny Prasetya Tobroni, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Darmadi, Hamid *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. :An1Mage, 2019.
- , *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Dessy Wulansari, Andhita *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Efendi Hariandja, Marihot Tua, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- EMulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hanafiah, Yusuf *Aku Bangga Menjadi Guru, Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.

Hasanah, Hasyim Peran Strategis Aktivis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 2, (Desember 2013), 473-492.

-----Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan, *SAWWA – Volume 10, Nomor 2*, (April 2015), 209.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial*. Jakarta: GP Press, 2009.

Izzan, Ahmad *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora, 2012.

Johar, Rahmah *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.

Joni Priansa, Donni *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007.

Kristiawan, Muhammad *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Kumari, Winja *Monograf Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara*. Sumatra Barat: CV insan Cendekia Mandiri, 2021.

Lisniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pir Share terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Budha*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Mad Buhari, *Motivasi dan Kemampuan Pasing Atas*. Semarang: CV Vilar Nusantara, 2019.

Masruroh, Binti Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII Di Smpn 1 Banyakan Kabupaten Kediri, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (Mei 2017), 22-29.

Munirah, *Wanita Muslimah dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020.

Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Pt RajaGrafindo Persada, 2014.

Mustajab, Maksud. Perencanaan Pendidikan Partisipatori Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Partisipasi

Belajar Sirun Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karanggayum Talun Pelajaran 2012 2013. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 1. No.1, (2012), 38.

Muttaqien, Kingking Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah, *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2019), 7.

Nugraha, Farida *Metodelogi Penelitian Kualitati dalam Penelitian pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.

Nurrochmat, Dodik Ridho. *Kebijakan Pembangunan Kehutanan dan Lingkungan Teori dan Implementasi*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2017.

Panggabean, Suvriadi *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Prasetya Tobroni, Benny *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

Purba, Ramen, *Pengantar Media Pembelajaran*. Kalimantan, Yayasan Kita Menulis, 2020.

Raco, Zosef, *Metedologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 3.

Restiani, Anggi, Penerapan Pendidikan Kesadaran Beragama Melalui Pengajian Mingguan, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS Vol 3 No 1* (Desember 2018), p-ISSN 2541-7045.

Roymond, Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Kedokteran EGC, 2009.

Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), 10.

Safitri, Dewi *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.

Sarwono, Jonathan *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Subakti, Hani *Inovasi Pembelajaran*. Kalimantan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2009.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung:Alfabeta, 2013.
- Sjarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intlektual, Emosional DanSosial Sebagai Wujud Intergritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sumiati, Tati Upaya Guru Pai dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa Kelas Vii di MTs AL-MAEMUN Kecamatan JALAKSANA Kabupaten KUNINGAN, OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies) Vol 1. No 1 (Agustus 2016), 62.
- Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.
- Suwandana, Cucu *Mendongkrak Profesionalisme Guru didaerah Tertinggal*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Syahputra, Edy *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka, 2002.
- Uno, Hamzah B *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Widiasworo, Erwin *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA PRESS, 2018.
- Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada, 2007.